PROKRASTINASI SISWA PENGGUNA MEDIA SOSIAL DI SMP N 1 SUNGAI TARAB

SKRIPSI

Ditulis Sebagai Syarat Penyelesaian Studi (S-1)
Jurusan Bimbingan Konseling

Oleh :

SANTIKA ARIZKY PRATAMA
1830108072

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS

BATUSANGKAR

2022

ABSTRAK

SANTIKA ARIZKY PRATAMA, NIM 1830108072, Judul Skripsi**: "PROKRASTINASI SISWA PENGGUNA MEDIA SOSIAL DI SMPN 1 SUNGAI TARAB",** SKRIPSI, Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus (UIN MY) Batusangkar Tahun 2022.

Latar belakang penelitian ini adalah tingginya penggunaan media sosial saat ini dan siswa sering melakukan penundaan terhadap tugas dan pekerjaannya. Hal ini menjadi ketertarikan peneliti untuk meneliti tentang prokrastinasi siswa pengguna media sosial di SMPN 1 Sungai Tarab. Tujuan pembahasan ini untuk mengetahui bagaimana tingkat prokrastinasi siswa pengguna media sosial di SMPN 1 Sungai Tarab.

Metode penelitian yang digunakan adalah Mix Methods, yaitu menggabungkan penelitian kuantitatif dan kualitatif dengan metode deskriptif. Populasi dari penelitian ini adalah siswa SMP N 1 Sungai Tarab. Peneliti menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah sampel 45 orang siswa kelas VII SMP N 1 Sungai Tarab yang tergolong prokrastinasi. Peneliti menggunakan skala likert untuk memperoleh data yang dibutuhkan tentang prokrastinasi siswa pengguna media sosial.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan berdasarkan 3 indikator di atas maka diketahui secara umum kategori yang diperoleh responden, dari perolehan tersebut ditemukan siswa yang melakukan prokrastinasi pada kategori sangat tinggi sebanyak 3 orang siswa dengan persentase 7%, ditemukan sebanyak 22 orang siswa melakukan prokrastinasi pada kategori tinggi dengan persentase 49%, 17 orang siswa melakukan prokrastinasi pada kategori sedang dengan persentase 44% dan tidak ditemukan tingkat prokrastinasi siswa pengguna media sosial berada pada kategori rendah dan sangat rendah.

Selanjutnya peneliti melakukan penelitian dengan 3 orang siswa. Dari analisis data wawancara ditemukan siswa siswa yang sangat tinggi penggunaan media sosial dan prokrastinasi (JRD) tidak membatasi penggunaan media sosial dalam sehari akan tetapi sering lupa waktu ketika sudah menggunakan media sosial, bentuk prokrastinasinya yaitu karena media sosial sering menunda waktu dalam mengerjakan tugas dan menunda melakukan pekerjaan rumah. Selanjutnya 2 siswa yang sangat tinggi prokrastinasi dan penggunaan media sosial tinggi (RTN) menggunaan media sosial dari pulang sekolah sampai sore dan dilanjutkan lagi pada malam hari, bentuk prokrastinasinya yaitu menunda mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah menjadi terbengkalai sedangkan (NM) menggunakan media sosial lebih dari 4 jam dalam sehari, bentuk prokrastinasinya yaitu menunda mengerjakan tugas dan pekerjaan akibatnya pekerjaan menempuk dan berat untuk dilakukan.

Kata Kunci : Prokrastinasi, Media Sosial

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur peneliti ucapan kehadirat Allah SWT yang melimpahkan rahmat dan karunia kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan SKRIPSI ini. shalawat beserta salam dimohonkan kepada Allah SWT semoga selalu tercurah pada junjungan umat, pelita dikala malam pelipur lara dikala duka, yaitu Nabi Muhammad SAW, *Allahumma Shali 'Ala Muhammad Wa'ala Ali Muhammad*.

Penulisan SKRIPSI ini adalah untuk melengkapi syarat-syarat dan tugas untuk mencapai gelar Sarjana (S1) pada program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus (UIN MY) Batusangkar.

Penulis menyadari bahwa selama menulis skripsi ini, dihadapkan tantangan dan kendala- kendala. Namun berkat rahmat Allah SWT serta bantuan berbagai pihak, baik bantuan yang berbentuk moril maupun materil dalam menyelesaikan skripsi ini. Dalam hal ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Marjoni Imamora, M.Sc, selaku Rektor UIN Mahmud Yunus Batusangkar.
2. Bapak Dr. Adripen, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah .
3. Bapak Dr. Dasril, S.Ag., M. Pd, selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling.
4. Ibuk Dra. Hadiarni, M.Pd.,Kons, selaku pembimbing skripsi yang telah membimbing penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Bapak Dr. Masril, M.Pd. Kons dan Ibuk Desri Jumiarti, M.Pd. Kons yang telah memberikan kritik dan saran.

6. Ayahanda (Syafriandi Putra), dan Ibunda (Meri Susanti), Adik (Dwiky Olviandri) dan (Ayudia Nabila Varisha) yang telah memberikan dukungan serta doa kepada penulis sampai pada saat ini, yang membantu memberikan motivasi untuk senantiasa belajar agar lebih baik lagi.
7. Ucapan terima kasih kepada teman-teman seperjuangan dan teman-teman yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi terutama (Ririn Syafitri S.Pd, Shella Lorenza S.Pd, Vira Nadia Putri S.Pd, Loli Agustianti S.Pd, Idyana Adha S.Pd).
8. Selanjutnya ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada sahabat- sahabat BK angkatan 2018 yang selalu bersama berjuang, menyemangati, membantu dan juga menghibur penulis sehingga penulis sampai pada tahap ini.

Akhirnya, kepada Allah jualah penulis berserah diri, semoga diberi bantuan, motivasi dan bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak menjadi amal ibadah yang ikhlas hendaknya, dan dibalas oleh Allah Swt dengan balasan yang berlipat ganda. Semoga SKRIPSI ini dapat memberi manfaat kepada kita semua. Amin ya robbal alamin.

Batusangkar, 15 Juli 2022

Penulis

SANTIKA ARIZKY PRATAMA
NIM. 1830108072

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....
PENGESAHAN TIM PENGUJI .....
BIODATA DIRI .....
KATA PERSEMBAHAN .....
ABSTRAK i
KATA PENGANTAR ii
DAFTAR ISI iv
DAFTAR TABEL vi
DAFTAR GAMBAR vii
DAFTAR LAMPIRAN viii
BAB 1 PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Penelitian 1
B. Identifikasi Masalah 7
C. Batasan Masalah 7
D. Rumusan Masalah 7
E. Tujuan Penelitian 8
F. Manfaat dan luaran penelitian 8
G. Definisi Operasional 9
BAB 2 KAJIAN TEORI 11
A. Landasan Teori 11
1. Prokrastinasi 11
a. Pengertian Prokrastinasi 11
b. Ciri-Ciri Prokrastinasi 12
c. Jenis-Jenis Prokrastinasi 14
d. Penyebab Perilaku Prokrastinasi 16
e. Aspek-Aspek Prokrastinasi 17
f. Faktor-Faktor Prokrastinasi 18
2. Media Sosial
a. Pengetian Media Sosial 20
b. Karakteristik Media Sosial 21
c. Jenis-Jenis Media Sosial 22
d. Fungsi Media Sosial 24
e. Faktor Penyebab Penggunaan Media Sosial 25
f. Dampak Penggunaan Media Sosial 25
B. Keterkaitan Media Sosial Dan Prokrastinasi 27
C. Penelitian Yang Relevan 29
D. Kerangka Berfikir 30
BAB 3 Metode Penelitian 32
A. Jenis Penelitian 32
B. Latar Dan Waktu Penelitian 32
C. Metode Kuantitatif 33

1. Populasi Dan Sampel 33
2. Teknik Pengumpulan Data 34
3. Instrumen Penelitian..... 35
4. Teknik Analisis Data Kuantitatif 39
D. Metode Kualitatif 45
1. Teknik Pengumpulan Data 45
2. Teknik Analisis Data 46
3. Teknik Penjaminan Keabsahan Data 48
Bab 4 Hasil Penelitian dan Pembahasan 49
A. Deskripsi Hasil Penelitian Kuantitatif..... 49
B. Pembahasan Hasil Penelitian Kuantitatif 56
C. Deskripsi Hasil Penelitian Kualitatif..... 60
D. Analisis hasil penelitian kuantitatif dan kualitatif..... 74
Bab 5 Kesimpulan Dan Saran 76
A. Kesimpulan 76
B. Implikasi..... 77
C. Saran..... 77
DAFTAR PUSTAKA 79
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi Penelitian 33
Tabel 3.2 Alternatif Jawaban Kuisioner dan Bobot Skala Likert 35
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrument Prokrastinasi Siswa Pengguna Media Sosial 36
Tabel 3.4 Hasil Validasi Isi Instrumen.....39
Tabel 3.5 Hasil Validasi Item Instrumen 40
Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Prokrastinasi 42
Tabel 3.7 Skala Persentase.....43
Tabel 3.8 Rentang Skor.....45
Tabel 4.1 Klasifikasi Skor Prokrastinasi Siswa 49
Tabel 4.2 Interval Distribusi Data Prokrastinasi 51
Tabel 4.3 Menunda Menyelesaikan Tugas karena Menggunakan Medsos.....53
Tabel 4.4 Tidak Dapat Menargetkan Waktu dalam Mengerjakan Tugas atau Pekerjaan 54
Tabel 4.5 Memilih Melakukan Aktivitas yang menyenangkan 55
Tabel 4.7 Data Siswa Prokrastinasi.....60
Tabel 4.8 Wawancar Responden 1 61
Tabel 4.9 Wawancara Responden 2 63
Tabel 4.10 Wawancara Responden 3 69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....31
Grafik 4.2 Kategori Prokrastinasi Siswa.....52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian Di Smp N 1 Sungai Tarab

Lampiran 2. Kisi – Kisi Instrument Penelitian

Lampiran 3. Instrumen Penelitian

Lampiran 4. Lembar Validasi

Lampiran 5. Dokumentasi Pembagian Angket Di Smp N 1 Sungai Tarab

Lampiran 6. Tabel Tabulasi Data Responden

Lampiran 7. Pedoman Wawancara

Lampiran 8. Bukti Wawancara

Lampiran 9. Nilai Siswa

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Siswa merupakan individu yang diarahkan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran pada tiap jenjang pendidikan baik Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas atau sederajat sehingga diharapkan dapat mengembangkan potensi secara optimal dan menjadi individu yang berintelektual tinggi. Sebagaimana Sarwono 2007 dalam Ayunda (2019:1) menerangkan bahwa siswa merupakan setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran didunia pendidikan. Juga ditambahkan oleh pernyataan menurut Nata 2010 dalam ayunda (2019:1) bahwa "kata siswa diartikan sebagai orang yang menghendaki untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan kepribadian yang baik sebagai bekal hidupnya agar bahagia dunia dan akhirat dengan jalan belajar sungguh-sungguh".

Berdasarkan pendapat tersebut dapat digambarkan secara umum bahwa siswa merupakan individu yang memerlukan ilmu pengetahuan dengan bantuan bimbingan dan arahan untuk mengembangkan potensi diri secara optimal dan konsisten melalui proses pendidikan dan pembelajaran. Atas dasar pemikiran tersebut, tentunya siswa diharapkan mampu menjalani proses pendidikan dan pembelajaran khususnya yang dilakukan di sekolah dengan sebaik mungkin guna tujuan dari pembelajaran itu sendiri dapat tercapai. Namun untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut tentunya tidak dengan mudah dapat dicapai, sebab ada banyak sekali hambatan yang sering para siswa temui saat proses belajar. Salah satu fenomena yang sering terjadi pada pelajar saat ini adalah banyak waktu yang terbuang sia-sia untuk hal lain selain belajar sehingga waktu yang diperuntukkan belajar kurang optimal. Hal ini terlihat dari kebiasaan penggunaan media sosial seperti, game online dan suka menunda waktu pekerjaan (Savira &Yudi, 2013:67).

Banyaknya permasalahan yang mengganggu siswa dalam belajar tersebut bisa menjadi salah satu faktor bagaimana siswa saat ini lebih banyak fokus terhadap hal lain dan mengenyampingkan urusan belajar. Hasil pengamatan oleh Ghufron (2003) pada sebagian siswa SMU atau MA dan yang sederajat di Yogyakarta, dapat disimpulkan bahwa penundaan merupakan salah satu kebiasaan yang sering dilakukan remaja dalam menghadapi tugas-tugas mereka. Hal ini memperkuat pernyataan Savira & Yudi (2013:67) yang mengatakan bahwa ”kegagalan atau kesuksesan individu sebenarnya bukan karena faktor intelegensi semata namun kebiasaan melakukan penundaan terutama dalam penyelesaian tugas akademik”. Penundaan penyelesaian tugas tersebut yang dikenal dengan istilah prokrastinasi.

Menurut Gufron (2010:151) Prokrastinasi yaitu :

> Seseorang yang mempunyai kecendrungan untuk menunda atau tidak segera memulai pekerjaan, ketika menghadapi suatu pekerjaan dan tugas disebut seseorang yang melakukan prokrastinasi. Tidak peduli apakah penundaan tersebut mempunyai alasan atau tidak. Setiap penundaan dalam menghadapi suatu tugas disebut prokrastinasi.

Prokrastinasi itu merupakan kebiasaan menunda-nunda dengan sengaja ataupun tidak sengaja. Orang yang melakukan prokrastinasi ini tidak bisa mengerjakan pekerjaan atau tugasnya dengan tepat waktu. Ini akan menyebabkan bertambah banyaknya pekerjaan dan akhirnya berdalih kekurangan waktu untuk mengerjakan pekerjaan dan tugas-tugasnya baik di bidang akademik maupun dibidang non akademik. Prokrastinasi akademik merupakan penundaan yang dilakukan pada tugas formal yaitu tugas akademik sedangkan prokrastinasi non akademik suatu penundaan pada jenis tugas non formal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari (Ferrari, Johnson dan McCown 1995:48).

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa prokrastinasi terbagi 2 yaitu prokrastinasi akademik non akademik. Prokrastinasi akademik dilakukan pada jenis tugas formal seperti tugas akademik disekolah sedangkan prokrastinasi non akademik berkaitan dengan tugas non formal seperti tugas di

rumah tangga atau di luar dari pekerjaan akademik. Menurut Green (dalam Gufron, 2010:157), “prokrastinasi akademik adalah tugas yang berhubungan dengan kinerja akademik. perilaku-perilaku yang mencirikan penundaan dalam tugas akademik dipilah dari perilaku lainnya dan dikelompokkan menjadi unsur prokrastinasi akademik”. Dilanjutkan oleh Ferrari, Johnson dan McCown (1995:82), bahwa prokrastinasi sebagai suatu perilaku penundaan dapat termanifestasi dalam indikator tertentu yang dapat diukur dan diamati. Ciri-ciri tertentu yang ada dalam prokrastinasi yaitu :

1. Melakukan penundaan dalam memulai maupun menyelesaikan tugas atau pekerjaan
2. Lambat dalam menyelesaikan tugas.
3. Memiliki kesenjangan waktu antara rencana dengan kinerja aktual dalam mengerjakan tugas.
4. Lebih cenderung untuk melakukan aktivitas lain yang dipandang lebih mendatangkan hiburan dan kesenangan.

Berdasarkan ciri-ciri tersebut di atas seseorang yang dikatakan prokrastinasi yaitu sering menunda-nunda dalam memulai dan menyelesaikan tugas atau pekerjaan, lamban dalam mengerjakan tugas, kurang mampu membagi waktu dalam mengerjakan tugas dan melakukan aktivitas lainnya yang dirasa lebih menyenangkan dari pada mengerjakan pekerjaan, baik itu tugas sekolah atau pekerjaan rumah yang sekolah yang harus segera dikerjaan.

Sementara itu, perkembangan zaman di era globalisasi ini seharusnya semakin memungkinkan untuk memfasilitasi siswa di bidang teknologi dan informasi. Salah satunya adalah dengan kemunculan internet yang dapat digunakan untuk mengakses berbagai informasi terkait pengetahuan dan ilmu-ilmu yang relevan dengan bidang pendidikan sebagai referensi untuk para siswa dalam mengerjakan tugasnya yang tentunya tidak sesulit zaman dahulu. Mengingat bahwa dewasa ini sangat mudah sekali untuk dapat mengakses internet melalui komputer, telepon seluler atau yang biasa disebut dengan smartphone. Dengan demikian internet dapat dinikmati kapanpun, siapapun dan dimanapun secara mudah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia atau yang disingkat dengan APJII,

memaparkan bahwa sepanjang tahun 2017 populasi penduduk Indonesia saat ini mencapai 262 juta orang dan lebih dari 50 persen atau sekitar 143 juta orang telah terhubung jaringan internet. Remaja usia 13 hingga 18 tahun menempati posisi ketiga dengan porsi 16,68. Berdasarkan tingkat pendidikan, pengguna internet yang merupakan lulusan SMA atau sederajat mencapai 70,54 persen. Adapun pengguna internet lulusan SMP atau sederajat mencapai 48,53 persen dan lulusan SD atau sederajat mencapai 25,10 persen. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa mulai dari usia remaja awal cukup mendominasi penggunaan internet di Indonesia.

Beranjak dari data penggunaan internet tersebut, Indonesia memang Negara yang cukup pesat dalam akses internet melalui smartphone dengan menempati peringkat ke-6, berdasarkan data statistik Internet World Stats bulan Januari 2018. Juga dipaparkan bahwa segmen yang paling cepat berkembang dari internet adalah jumlah pengguna media sosial. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terkait penggunaan smartphone di kalangan siswa SMP yang dilakukan oleh Viranti (2018) dengan hasil penelitian yang memaparkan fitur penggunaan smartphone paling tinggi digunakan untuk mengakses media sosial sebesar 16,2 persen dengan durasi penggunaan smartphone perhari sekitar 2 jam sebesar 36 persen.

Penggunaan media sosial tersebut tidak terlepas dari kebiasaan masyarakat saat ini yang menjadikan media sosial sebagai salah satu kebutuhan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan orang lain dan bahkan menjadi gaya hidup baru untuk mengakses berbagai informasi. Terutama bagi pengguna media sosial yang masih remaja, hal ini merupakan kesempatan bagi mereka untuk unjuk diri dengan dunia luar. Fitur-fitur kelompok media sosial yang begitu menarik saat ini bisa membuat siswa hanyut dalam dunia maya dan lupa dengan dunia nyata. Selain itu media sosial juga mempunyai dampak negatif bagi penggunanya, terutama pada remaja yang masih bersekolah, apabila jejaring sosial ini digunakan terus-menerus sehingga dapat terjadi pemborosan waktu. Kumorotomo dalam Riyandita (2016:212) menjelaskan “salah satu yang dapat menyebabkan terjadinya

pemborosan waktu adalah keinginan untuk menggunakan atau mengakses media sosial". dilanjutkan oleh Azizah dan Kardiyem, (2020:127) bahwa "mengakses media sosial merupakan salah satu aktivitas siswa yang sangat disenangi, siswa cenderung mengahabiskan waktu untuk mengakses internet yang sama sekali tidak berhubungan dengan tugas akademiknya, sehingga siswa melakukan penundaan terhadap tugas-tugas akademik maupun non akademik".

Layanan bimbingan dan konseling mencakup kedalam 4 bidang bimbingan yaitu; bidang pribadi, bidang sosial, bidang belajar dan bidang karir. Masing-masing bidang memiliki fokus yang berbeda untuk membantu siswa agar dapat mengembangkan potensinya dalam bidang tersebut terutama untuk membantu siswa mengentaskan masalah yang ia hadapi. Tentunya masalah prokrastinasi merupakan salah satunya masalah dalam bidang belajar disekolah maupun di rumah yang dapat menghambat siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Salah satu ciri prokrastinasi menurut Ferrari, Johnson dan McCown (1995:82), adalah melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada mengerjakan tugas. Aktivitas yang dimaksud merujuk padapenelitian-penelitian diatas, bisa berupa penggunaan media sosial yang berlebihan dan membuat siswa mengabaikan tugas dan pekerjaannya.

Berdasarkan observasi penulis di SMPN 1 Sungai Tarab pada bulan januari 2022 penulis menemukan beberapa siswa yang membawa Hp ke sekolah dan menggunakan hp di sekolah penulis juga melihat pada saat jam istirahat dan jam kosong ada beberapa siswa menggunakan Hp di depan kelas maupun di dalam kelas, walaupun sudah ada aturan tidak boleh membawa hp akan tetapi beberapa siswa tersebut tetap membawa hp kesekolah.

Berdasarkan observasi penulis melakukan wawancara dengan guru BK dan guru mata pelajaran di SMP N 1 Sungai Tarab, sementara hasil wawancara dengan guru mata pelajaran dan guru bimbingan dan konseling

menyatakan bahwa masalah prokrastinasi menjadi masalah utama dalam belajar siswa. Sebagian besar siswa kerap menangguhkan batas waktu pengumpulan tugas dengan alasan belum siap, tidak mengerti tugas yang diberikan dan beberapa alasan lain yang terkadang membuat guru mata pelajaran harus memberikan tambahan waktu pengumpulan tugas yang dirasa guru semakin tidak efektif untuk proses pembelajaran. Menurut penuturan guru bimbingan dan konseling, banyak permasalahan siswa terkait penggunaan smartphone terutama saat berada di rumah yang tidak sesuai dengan waktunya sehingga mengganggu waktu belajar yang harusnya digunakan untuk menyelesaikan tugas. Larangan membawa smartphone selama siswa berada dilingkungan sekolah semakin membuat banyak siswa menggunakan smartphone berlebih saat berada di luar sekolah sehingga berimbas pada proses belajar di sekolah yang kurang optimal.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru BK, penulis juga melakukan wawancara awal dengan beberapa siswa yaitu : HSW, ATW, CAH, KV dan MFA. Pada wawancara pertama tanggal 23 januari penulis lakukan dengan siswa HSW, KV dan MFA, hasil yang didapatkan melalui wawancara dengan 3 orang siswa tersebut yaitu :

> “Dengan adanya media sosial siswa lebih sering aktif walaupun hanya sekedar berbalas pesan dengan teman-teman dan menonton tayangan video sehingga menghabiskan waktu saya”.
> “Saya sering ikut-ikutan teman bermain game online di sekolah maupun dirumah sebagai hiburan disaat banyaknya tugas”
> “Saya sering menggunakan media sosial untuk mengupdate kegiatan sehari-hari melalui instastory di akun media sosial pribadi saya”.

Wawancara selanjutnya di lakukan pada tanggal 25 Januari 2022 bersama dengan ATW dan CAH, hasil yang di dapatkan dari wawancara tersebut yaitu :

> “Saya menggunakan media sosial hanya sekedar mengamati saja dan terkadang keterusan akhirnya saya lupa waktu”
> “Ketika saya dirumah saya sering membuka aplikasi tiktok sehingga saya lupa waktu, lupa makan dan sering tidak mengerjakan pekerjaan rumah.

Dari hasil wawancara yang melibatkan guru bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran dan beberapa siswa di atas, timbul permasalahan dalam penggunaan media sosial yang berdampak pada prokrastinasi akademik maupun non akademik. Namun, apabila dinilai dari pengamatan serta wawancara saja belum cukup membuktikan bagaimana prokrastinasi siswa pengguna media sosial di SMPN 1 Sungai Tarab, sehingga diperlukan penilaian serta penelitian yang lebih ojektif untuk dapat membuktikannya. Dari dasar permasalahan tersebut, maka peneliti merasa tertarik serta menganggap perlu untuk meneliti tentang "Prokrastinasi Siswa Penggunan Media Sosial di SMP N 1 Sungai Tarab.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan diatas, penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Siswa yang melakukan prokrastinasi atau menunda waktu untuk mengerjakaan pekerjaan
2. Siswa pengguna media sosial

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan nantinya tidak terlalu luas dan menyimpang maka berdasarkan identifikasi masalah diatas penulis membatasi masalahnya dengan Prokrastinasi Siswa Pengguna Media Sosial di SMPN 1 Sungai Tarab.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah bagi penulis disini adalah bagaimana tingkat Prokrastinasi Siswa Pengguna Media Sosial di SMPN 1 Sungai Tarab?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui : **"Tingkat Prokrastinasi Siswa Pengguna Media Sosial di SMPN 1 Sungai Tarab".**

F. Manfaat Dan Luaran Penelitian

Adapun manfaat luaran penelitian ini adalah :

1. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk mengetahui prokrastinasi siswa pengguna media sosial yang mengacu pada tingginya tingkat penggunaan media sosial terutama pada saat ini dalam jenjang pendidikan formal maupun non formal.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Sekolah

Sebagai masukan bagi pihak sekolah agar dapat mengevaluasi kegiatan proses belajar mengajar serta mengetahui bahwa siswa yang nilai rendah itu bukan siswa yang tidak mau belajar melainkan siswa yang sering menunda-nunda pekerjaan.

2) Bagi Siswa

Diharapkan mampu untuk memiliki kemampuan berfikir rasional dengan tidak terus-meneruskan menghabiskan waktu untuk bermain dan menunda-nunda pekerjaan yang seharusnya dikerjakan dengan segera.

3) Bagi UIN Mahmud Yunus Batusangkar

Khusus Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi penelitian lainnya yang sejenis.

4) Bagi Peneliti

Untuk memperluas wawasan tentang Prokrastinasi siswa pengguna media sosial dan sebagai syarat untuk memperoleh gelar

S1 pada program studi Bimbingan dan Konseling UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

2. Luaran Penelitian

Penelitian terkait dengan prokrastinasi siswa pengguna media sosial diharapkan dapat ditulis dalam bentuk artikel untuk dimuat dalam jurnal ilmiah.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini dimaksudkan agar tidak terjadi pengertian yang menyimpang dari judul maka selanjutnya penulis mengemukakan penjelasan istilah judul sebagi berikut :

1. Prokrastinasi

Prokrastinasi merupakan penundaan yang disengaja, penundaan ini biasanya dalam bentuk tugas-tugas akademik maupun non akademik yang biasa dilakukan oleh siswa. Prokrastinasi menurut Ferrari, Johnson dan McCown (1995 : 82) memiliki tiga indikator yaitu, (1) Penundaan dalam memulai maupun menyelesaikan tugas yang dihadapi, (2) Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, (3) Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan dari pada melakukan tugas yang harus dikerjakan.

Prokrastinasi yang peneliti maksud disini yaitu perilaku siswa yang melakukan penundaan dalam mengerjakan tugas akademik maupun non akademik, siswa yang kurang mampu membagi waktu antara niat mengerjakan tugas dengan kinerjanya dan juga siswa yang lebih memilih melakukan kegiatan lain dari pada menyelesaikan tugas maupun pekerjaannya. Jadi disini peneliti akan fokus meneliti siswa yang melakukan prokrastinasi karena penggunaan media sosial.

2. Media sosial

Media sosial saat ini banyak digunakan dari kalangan remaja atau siswa dikarenakan media sosial dapat membantu untuk mengakses berbagai aplikasi yang bertujuan untuk belajar maupun bermain. Adapun

karakteristik media sosial menurut Purnama Hadi (2011:116) yaitu : memudahkan penggunanya dalam mengakses media sosial, jangkauan dari media sosial sendiri sangat luas dan memudahkan pengguna untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan siapapun dan di manapun, disamping itu biaya dalam penggunaan media sosial terbilang cukup terjangkau,dan relatif mudah untuk digunakan. Menurut Kumorotomo, 2010 (Riyandita D, 2016:212), “salah satu yang dapat menyebabkan terjadinya pemborosan waktu adalah keinginan untuk menggunakan atau mengakses media sosial”.

Media sosial yang penulis maksud seperti Whatsapp, Facebook, Instagram, Game, Line, Twitter, Tik Tok maupun Media Sosial lainnya yang sering digunakan oleh siswa, karena menggunakan media sosial siswa sering menunda dalam mengerjakaan tugas dan pekerjaan. Siswa yang penulis maksud disini yaitu yang tergolong prokrastinasi di jenjang pendidikan formal yaitu di SMP N 1 Sungai Tarab.

BAB II
KAJIAN TEORI

A. LANDASAN TEORI

1. Prokrastinasi

a. Pengertian Prokrastinasi

Prokrastinasi merupakan suatu tindakan menunda-nunda baik itu sebuah pekerjaan atau tugas akademik. Bagi sebagian orang prokrastinasi merupakan suatu hal yang mudah dihindari, namun sebagian orang lainnya beranggapan bahwa prokrastinasi merupakan masalah yang sulit dihindari. Menurut Gufron (2010:150) Prokrastinasi berasal dari bahasa Latin procrastination dengan awalan "pro" yang berarti mendorong maju atau bergerak maju dan akhiran "crastinus" yang berarti keputusan hari esok. Jika digabungkan menjadi "menangguhkan" atau "menunda" sampai hari berikutnya". Dilanjutkan oleh Ellis dan Knaus (dalam Ghufron, 2010:152) bahwa "Prokrastinasi adalah kebiasaan penundaan yang tidak bertujuan dan proses penghindaran tugas yang sebenarnya tidak perlu dilakukan". Sedangkan menurut Steel (dalam Ilyas dan Suryadi, 2017:74) "Prokrastinasi adalah menunda dengan sengaja kegiatan yang diamanahkan walaupun individu mengetahui bahwa perilaku penundaannya tersebut dapat berpengaruh pada hal yang buruk pada hari ini bahkan juga masa depannya".

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa prokrastinasi berasal dari kata latin yaitu procrastination yang berawalan pro yang artinya mendorong dan diakhiri kata crastinus yang berarti keputusan hari esok. Jika digabungkan bisa dimaknai menjadi menangguhkan sampai hari esok. Prokrastinasi bisa terjadi bukan karena tidak mau mengerjakan pekerjaan tersebut namun prokrastinasi bisa terjadi karena individu takut salah atau takut gagal dalam mengerjakan pekerjaannya. Hal tersebut bisa juga membuat seseorang yang awalnya

tidak memiliki niat malah menjadi kebiasaan. Prokrastinasi bisa terjadi kepada siapa saja termasuk kepada siswa, prokrastinasi yang biasanya terjadi kepada siswa adalah prokrastinasi akademik dan non akademik.

Menurut Gufron (2010:151) Prokrastinasi yaitu :

> Seseorang yang mempunyai kecendrungan untuk menunda atau tidak segera memulai pekerjaan, ketika menghadapi suatu pekerjaan dan tugas disebut seseorang yang melakukan prokrastinasi. Tidak peduli apakah penundaan tersebut mempunyai alasan atau tidak. Setiap penundaan dalam menghadapi suatu tugas disebut prokrastinasi.

Berdasarkan pendapat Ghufron tersebut dapat dipahami bahwa prokrastinasi merupakan bentuk penundaan yang dilakukan seseorang baik itu dengan alasan ataupun tanpa alasan.

b. Ciri-ciri Prokrastinasi

Prokrastinasi tentu saja memiliki ciri-ciri tertentu, menurut Ferrari, Johnson dan McCown (1995 : 82) terdapat ciri-ciri prokrastinasi akademik yaitu :

1) Melakukan penundaan dalam memulai maupun menyelesaikan tugas yang dihadapi.
2) Kelambanan dalam mengerjakan tugas.
3) Memiliki kesenjangan waktu antara rencana dengan kinerja aktual dalam mengerjakan tugas.
4) Lebih cenderung untuk melakukan aktivitas lain yang dipandang lebih mendatangkan hiburan dan kesenangan.

Berdasarkan Ciri-ciri prokrastinasi akademik di atas dapat dipahami bahwa ciri-ciri prokrastinasi akademik yang pertama yaitu menunda mengerjakan tugas dan juga ketika dalam tahap pengerjaan tugas individu mengerjakannya dalam keadaan yang tidak fokus atau mengerjakan tugas terlalu santai. Kedua keterlambatan mengerjakan tugas maksudnya disini individu mengerjakan tugas ketika waktu pengumpulan tugas sudah terlalu mepet padahal sebelumnya individu tersebut memiliki banyak waktu namun tidak dimanfaatkan sebaik

mungkin. Ciri ketiga yaitu kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual maksudnya yaitu biasanya ini terjadi kepada siswa yang aktif ekstrakulikuler, siswa tidak mampu membagi waktu antara mengerjakan tugas akademik dengan kegiatan ektrakulikulernya, terkadang siswa sudah menentukan waktu untuk mengerjakan tugas namun pada saat waktu mengerjakan sudah tiba siswa tersebut masih belum memulai mengerjakan tugas dan mencari-cari alasan untuk menunda mengerjakan tugas, alhasil tugas tetap tidak dikerjakan. Ciri terakhir yaitu cenderung memilih mengerjakan aktivitas lain yang lebih menyenangkan, maksudnya yaitu seseorang lebih memilih hal yang dirasa lebih menyenangkan, misalnya Menggunakan media sosial yang berlebihan, bermain game atau hal lain, dibandingkan dengan mengerjakan tugas yang mereka rasa membosankan. Menurut Sapadin dan Maguire (dalam Kusuma, 2010 : 14-15) membagi enam gaya prokrastinasi yang pokok yaitu:

1) *Perfectionist* yaitu mengerjakan sesuatu yang dirasakan kurang sempurna.
2) *Dreamer* yaitu banyak mempunyai ide besar tetapi tidak dilakukan.
3) *Worrier* yaitu tidak berfikir tugas akan berjalan dengan baik, tetapi takut apa yang dilakukan lebih jelek atau gagal.
4) *Defier* yaitu tidak mau diperintah atau dinasehati oleh orang lain(suka menentang).
5) *Crisis* Maker yaitu suka membuat masalah dalam pekerjaan karena terlambat memulai.
6) *Over Doer* yaitu terlalu banyaknya tugas mereka.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa prokrastinasi akademik dapat dibagi menjadi enam gaya yaitu pertama seseorang mempunyai keinginan tugasnya harus dikerjakan sebaikbaiknya (sempurna) sesuatu yang dilaksanakan untuk mengerjakan tugas sering dinilai oleh dirinya sendiri tak sempurna sehingga individu memilih menunda untuk mengerjakan tugasnya. Kedua procrastinator lebih banyak menghabiskan waktunya untuk mempersiapkan diri, mencari

buku-buku yang diperlukan dan menyusun rencana pelaksanaan tugas secara teliti, tetapi sebenarnya berlebihan sehingga individu menunda mengerjakan tugas itu. Ketiga Individu merasa gagal atau tidak akan dapat mengerjakan tugas dengan baik. Individu khawatir akan gagal sehingga memilih untuk menunda mengerjakan tugasnya. Keempat mereka suka disebut menunda karena kebiasaan, tidak suka dinasehati atau tidak mampu menerima pendapat orang lain, meskipun pendapat tersebut baik bagi dirinya. Kelima individu suka menunda pengerjaan tugas menjelang batas akhir waktu yang disediakan sehingga sering tidak dapat menyelesaikan tugas tepat waktu. Terakhir individu selalu mengatakan "ya" pada tugas yang diberikan padanya sehingga cenderung kurang dapat mengatur waktu dan sumber daya yang ada serta tidak dapat menyelesaikan konflik yang terjadi. Akhirnya individu sering menunda tugas yang harus diselesaikan.

c. Jenis-jenis Prokrastinasi

Terdapat beberapa jenis prokrastinasi yang biasa dilakukan oleh prokrastinator atau pelaku prokrastinasi. Menurut Ferrari (dalam Kusuma, 2010: 9-10) prokrastinasi terbagi atas dua jenis yaitu :

1) *Functional Procrastination.*
2) *Dysfunctional Procrastination*. Ada dua bentuk *Dysfunctional procrastination* berdasarkan tujuan mereka melakukan penundaan yaitu :
   a) *Decisional Procrastination*
   b) *Avoidance Procrastination atau Behavioral Procrastination*

Berdasarkan uraian di atas dijelaskan bahwa jenis prokrastinasi terbagi dua yaitu (1) *Functional Procrastination* merupakan penundaan mengerjakan tugas yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat dan lengkap. Bentuk penundaan ini memandang suatu tugas harus dikerjakan secara sempurna walaupun mereka melewati waktu yang optimal yang seharusnya dimulai, sehingga mendapatkan penyelesaian yang baik. (2) *Dysfunctional*

Procrastination, yaitu penundaan mengerjakan tugas yang tidak bertujuan, berakibat buruk dan menimbulkan masalah. Bentuk penundaan ini tanpa disertai suatu alasan yang berguna bagi procrastinator maupun orang lain. Penundaan ini dapat menimbulkan masalah bila procrastinator tidak bisa melepaskan diri dari kebiasaan penundaan tersebut.

Dysfunctional Procrastination terbagi atas dua yaitu (a) *Decisional Procrastination* yaitu penundaan dalam mengambil keputusan. Hal ini terjadi akibat kegagalan dalam mengidentifikasi tugas yang yang menyebabkan konflik dalam diri individu dan memutuskan untuk menunda. Decisional procrastination berhubungan dengan kelupaan, kegagalan proses kognitif, akan tetapi tidak berkaitan dengan kurangnya tingkat intelegensi seseorang. (b) *Avoidance Procrastination atau Behavioral Procrastination* yaitu suatu penundaan dalam perilaku yang tampak. Penundaan ini dilakukan sebagai suatu cara untuk menghindari tugas yang dirasakan kurang menyenangkan dan sulit untuk dilakukan. Hal ini dilakukan untuk menghindari kegagalan yang akan memberikan penilaian negatif kepada dirinya. Avoidance Procrastination berhubungan dengan tipe self presentation, keinginan untuk menjauhkan diri dari tugas yang menantang, dan implusiveness. Dapat diketahui bahwa fungsional procrastination merupakan penundaan mengerjakan tugas yang disengaja agar tugas dapat diselesaikan dalam keadaan yang sempurna, meskipun waktu pengumpulan tersebut melewati batas yang seharusnya. Selanjutnya dysfungtional procrastination merupakan jenis penundaan yang dilakukan dengan tanpa pertimbangan apapun, penundaan bersifat negatif karena hanya memandang keinginan menunda dari diri individu sendiri tanpa ada alasan yang positif.

Bruno (dalam Kusuma, 2010 : 11-12), menjelaskan bahwa ada empat jenis prokrastinasi, yaitu:

1) Penundaan fungsional, yaitu penundaan yang dilakukan pada saat yang tepat dan bertujuan, atau adanya kegiatan lain yang lebih tinggi prioritasnya, misalnya individu yang menunda tugasnya karena sakit.
2) Penundaan disfungsional, yaitu penundaan yang tidak bertujuan dan tidak berguna, akibatnya tugas-tugas tidak terselesaikan, kesempatan hilang dan tujuan tidak tercapai. Misalnya, menunda kerena takut gagal.
3) Penundaan jangka pendek, merupakan penundaan pada target waktu yang pendek. Misalnya, jam atau harian
4) Penundaan kronis, yaitu penundaan yang telah menjadi kebiasaan, sulit dihentikan, menjadi masalah dan sangat merugikan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai macam jenis prokrastinasi yang mana diataranya ada yang sengaja menunda mengerjakan tugas dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, dan ada juga yang sengaja menunda menyelesaikan tugas karena alasan lain. Apapun alasan dalam menunda menyelesaikan tugas hal tersebut tetaplah menimbulkan hasil yang kurang baik.

d. Penyebab Perilaku Prokrastinasi

Penyebab seseorang melakukan prokrastinasi tentunya ada yang melatar belakangi seseorang menunda-nunda pekerjaannya. Menurut Ferrari, Johnson, dan McCown (dalam Mulyana, 2018:48) Penyebab perilaku prokrastinasi adalah:

1) Adanya anggapan bahwa suatu tugas harus diselesaikan dengan sempurna.
2) Adanya kecemasan, ketakutan akan kegagalan dan susah mengambil keputusan, dan membutuhkan bantuan orang lain untuk mengerjakan tugas.
3) Malas dan kesulitan mengatur waktu dan tidak menyukai tugasnya.
4) Merasa lebih aman jika tidak mengerjakan tugas dengan segera karena dapat menghasilkan sesuatu yang tidak maksimal.
5) Adanya faktor lingkungan seperti orangtua, sekolah dan masyarakat.
6) Prokrastinasi disebabkan karena tugas yang menumpuk.

Dari beberapa penyebab prokrastinasi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penyebab terjadinya prokrastinasi akademik yaitu karena individu merasa cemas saat mengerjakan tugas karena takut akan salah, rasa malas dalam mengerjakan tugas akademik juga sering terjadi, selanjutnya bisa terjadi karena faktor lingkungan yang kurang memberikan dukungan kepada individu, penyebab selanjutnya yaitu karena tugas yang diberikan dosen tidak langsung dikerjakan sehingga terjadilah penumpukan tugas yang mana ketika tugas sudah terlalu banyak maka akan menimbulkan rasa malas untuk menyelesaikannya.

e. Aspek-aspek Prokrastinasi

Terdapat beberapa aspek-aspek dalam prokrastinasi akademik Menurut Bentang (dalam Fitria dan Lukmawati, 2016 : 66), yaitu :

1) Waktu yang dirasakan (perceived time)
2) Celah antara keinginan dan perilaku (intention-action gap)
3) Tekanan emosi (emosional distress)
4) Kepercayaan terhadap kemampuan yang dimiliki (perceived ability)

Berdasarkan uraian di atas terdapat empat aspek prokrastinasi akademik yang mana pertama sekali yaitu waktu yang dirasakan, banyak individu yang tidak mampu menyelesaikan tugas akademik sesuai dengan deadline. Banyak yang hanya memikirkan waktu hari ini saja, tidak memandang waku kedepannya sehingga tugas tidak sesesai tepat waktu. Kedua yaitu celah antara keinginan dan perilaku, maksudnya disini yaitu individu ingin mengerjakan tugas namun keinginan tersebut tidak sejalan dengan perilaku yang ia lakukan, hanya ada keinginan untuk mengerjakan tugas namun ia masih tidak mengerjakan tugas tersebut. Aspek ketiga yaitu tekanan emosi, terkadang dalam mengerjakan tugas terdapat rasa takut dalam diri individu bahwa ia merasa takut salah dalam mengerjakan tugas, sehingga ia lebih memilih untuk menunda mengerjakan tugas tersebut. aspek terakhir yaitu kepercayaan terhadap kemampuan yang dimiliki, disini individu kurang percaya diri dengan kemampuannya sendiri ia

merasa tidak mampu menyelesaikan tugas dengan sempurna sehingga ia memilih untuk melakukan prokrastinasi.

f. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prokrastinasi Siswa

Prokrastinasi pada dasarnya banyak memberikan efek negatif, karena waktu yang seharusnya digunakan untuk mengerjakan tugas-tugas akademik justru terbengkalai dan waktu yang diberikan oleh guru untuk mengerjakan tugas dengan maksimal terbuang percuma. Faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik dapat dikategorikan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Menurut Ghufron, (2010:163-166) :

1) Faktor Internal Faktor internal adalah faktor yang terdapat dalam diri individu yang mempengaruhi prokrastinasi, diantaranya yaitu :
   a) Kondisi fisik individu.
   b) Kondisi psikologis individu
2) Faktor Eksternal Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang terdapat di luar diri individu yang memepengaruhi prokrastinasi, faktor-faktor tersebut yaitu :
   a) Gaya pengasuhan orang tua
   b) Kondisi lingkungan

Berdasarkan uraian tersebut di atas diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi terbagi dua yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri individu dan faktor eksternal yang dipengaruhi dari luar diri individu tersebut. Faktor internal yaitu kondisi fisik individu misalnya saja saat fisik seseorang sedang sehat tentu saja ia mampu menyelesaikan tugas dengan lebih cepat dibandingkan dengan ketika keadaan tubuh sedang tidak sehat. Selanjutnya kondisi psikologis juga mempengaruhi individu dalam menyelesaikan tugas, karena ketika individu merasa tugas tersebut adalah beban yang berat maka ia akan merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas tersebut, beda halnya jika seandainya individu

merasa tugas bukanlah suatu hal yang menyulitkan maka ia akan mampu menyelesaikan tugas dengan hati dan fikiran ynag tenang.

Selain faktor internal, faktor eksternal juga mempengaruhi individu dalam menyelesaikan tugas, misalnya tidak adanya dukungan dari orang tua, sekolah ataupun masyarakat, tentu saja individu akan sedikit kesusahan, berbeda jika keadaan lingkungan yang memberikan dukungan penuh tentu saja individu akan lebih bersemangat dalam mengerjakan tugas akademiknya.

Menurut Burka dan Yuen (dalam Tatan 2011:83), terbentuknya tingkah laku prokrastinasi dipengaruhi oleh faktor-faktor antara lain :

1) Kecemasan terhadap evaluasi yang akan diberikan,
2) Kesulitan dalam mengambil keputusan,
3) Pemberontakan terhadap kontrol dari figur otoritas,
4) Kurangnya tuntutan dari tugas,
5) Standar yang terlalu tinggi mengenai kemampuan individu

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa tingkah laku prokrastinasi dipengaruhi oleh adanya rasa cemas saat akan mengerjakan tugas dan juga individu yang sulit mengambil keputusan antara mengerjakan tugas dengan ego dari dalam dirinya yang memberontak malas mengerjakan tugas tersebut. Terkadang individu melakukan prokrastinasi bisa terjadi karena ingin mengerjakan tugas dengan sangat sempurna namun pengetahuan atau kemampuan individu tersebut terbatas, sehingga ia lebih memilih mengundur mengerjakan tugas dengan alasan, jika membuat terburu-buru maka hasil tidak akan sempurna, namun karena pengunduran membuat tugas membuat individu tidak mampu menyelesaikann tugas tepat saat deadline.

2. Media Sosial

a. Pengertian Media Sosial

Istilah media sosial terdiri dari dua kata, yaitu “media” dan “sosial”. “Media” dapat di artikan sebagai alat komunikasi. Sedangkan “sosial” dapat diartikan sebagai kenyataan sosial bahwa setiap individu melakukan aksi yang memberikan kontribusi kepada masyarakat. Pernyataan ini menegaskan bahwa pada kenyataanya, media dan semua perangkat lunak merupakan “sosial” atau dalam makna bahwa keduanya merupakan produk dari proses sosial (Mulawarman, 2017:37).

Media social (Social Networking) adalah sebuah media online dimana para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, sosial network atau jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki mungkin merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Andreas Kaplan dalam (Wilga,2019:50) menyebutkan media sosial “sebagai sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0, dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran user-generated content".

Berdasarkan uraian di atas bahwa media sosial merupakan media yang banyak digunakan pada saat ini, hampir semua orang di seluruh dunia sudah menggunakan media sosial untuk kepentingan dirinya. Dengan adanya media sosial membuat orang menjadi lebih mudah dalam bersosialisasi atau berinteraksi dengan jarak jauh tanpa bertatap muka langsung dengan orang lain melainkan secara online. Tidak hanya berkomunikasi saja akan tetapi semua informasi - informasi dari informasi nasional hingga internasional tersedia di media sosial.

Berikut adalah definisi dari media sosial :

1) Menurut Mandiberg, media sosial merupakan media yang mewadahi kerja sama diantara pengguna yang menghasilkan konten (unser-generated content)
2) Menurut Shirky, media sosial dan perangkat lunak sosial merupakan alat untuk meningkatkan kemapuan pengguna untuk berbagi (to share), bekerja sama (to cooperate) diantara pengguna dan melakukan tindakan secara kolektif yang semuanya berada di luar kerangka institusional maupun organisasi.
3) Boyd, media sosial sebagai kempulan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi, dan dalam kasus tertentu saling berkolaborasi atau bermain. Media sosial meliki kekuatan pada user-generated content (UGC) dimana konten dihasilkan oleh pengguna, bukan oleh editor sebagaimana di institusi media sosial.
4) Menurut Van Dijk, media sosial adalah Platform media yang memfokuskan pada eksistensi penggunaan yang memfasilitasi mereka dalam beraktifitas mapun berkolaburasi. Karena itu, media sosial dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) online yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial. (Rulli,2018:11)

Berdasarkan definisi di atas dapat dipahami bahwa media sosial merupakan alat perantara bagi setiap orang untuk dapat mengekspresikan dirinya dan berkomunikasi. Media sosial merupakan alat komunikasi bagi setiap orang dengan jarak dekat maupun jauh, disamping itu juga digunakan sebagai alat untuk berbagi segala informasi untuk mendapatkan pengetahuan atau wawasan yang luas yang digunakan baik dari kalangan anak – anak, remaja dan orang dewasa. media sosial dapat dikatakan peluang dan juga dapat menjadi bahaya dikalangan masyarakat.

b. Karakteristis Media Sosial

Media sosial pastinya memiliki karakteristik yang khusus dan tidak dimiliki oleh media lain. Adapun karakteristik tertentu yang hanya dimiliki oleh media sosial dibandingkan dengan media lainnya.

Menurut Purnama hadi (2011:116) :

1. Jangakuan, media sosial memiliki daya jangkau yang luas mulai dari skala yang kecil hingga skala yang besar.
2. Aksebilitas, media sosial dapat dengan mudah diakses oleh publik dengan biaya yang terjangkau
3. Penggunaan, dalam penggunaan media sosial tidak membutuhkan keahlian atau keterampilan khusus, jadi siapapun bisa dengan mudah untuk dapat menggunakan media sosial.
4. Aktualitas, media sosial juga dapat memancing respon seseorang dengan lebih cepat.
5. Tetap, media sosial dapat behubungan langsung dengan cara berkomentar di media sosial.

Berdasarkan uraian di atas media sosial memiliki karakteristik khusus yang memudahkan penggunanya dalam mengakses media sosial, jangkauan dari media sosial sendiri sangat luas dan memudahkan pengguna untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan siapapun dan di manapun, disamping itu biaya dalam penggunaan media sosial terbilang cukup terjangkau,dan relatif mudah untuk digunakan. Menurut Arum Wahyuni (2017:216), "untuk mendorong partisipasi dari setiap yang berminat menggunakan media sosial agar dapat dengan mudah melakukan interaksi atau komunikasi 2 arah (umpan balik), untuk dapat dengan mudah terhubung antar pengguna media sosial". media sosial merupakan sarana komunikasi yang terjadi 2 arah antara pengguna media sosial misalnya dengan melakukan penggilan video, chattingan dengan menggunakan media sosial yang dimilikinya, hal ini merupakan karakteristik komunikasi 2 arah yang biasa dilakukan oleh pengguna media sosial.

c. Jenis Media Sosial

Terdapat beberapa jenis media sosial yang digunakan saat ini serta memiliki fungsi dan kegunaan masing-masing. Nasrullah dalam Ahmad Setiadi (2016:2-3) menjelaskan ada beberapa jenis - jenis

media sosial kategori besar untuk melihat pembagian media sosial, yaitu :

1. Media Jejaring Sosial *(Social networking)*, merupakan alat yang digunakan untuk melakukan hubungan sosial.
2. Jurnal Online *(Blog)*, banyak di manfaat untuk jurnal (tulisan keseharian yang bersifat pribadi) pemilik media dan terdapat kolom komentar yang bisa diisi oleh pengguna.
3. Jurnal online sederhana atau microblog (micro-blogging), adalah jenis media sosial yang memfasilitasi pengguna untuk menulis dan memublikasikan aktifitas satau pendapatnya.
4. Media berbagi (media sharing), merupakan jenis media sosial yang memfasilitasi penggunanya untuk berbagi media, mulai dari dokumen (file), video, audio, gambar, dan sebagainya.
5. Penanda sosial (social bookmarking), merupakan media sosial yang bekerja untuk mengorganisasi, menyimpan, mengelola, dan mencari informasi atau berita tertentu secara online.
6. Media konten bersama atau wiki, merupakan situs yang kontennya hasil kolaborasi dari para penggunanya

Berdasarkan pemaparan di atas terdapat 6 jenis media sosial, yaitunya (1) jejaring sosial banyak digunakan untuk melakukan hubungan sosial, seperti : WhatsApp, Intagram dan media sosial lainnya. (2) Jurnal online yang terbagi menjadi 2 kategori yaitu nya : personal homepage dan dengan menggunakan fasilitas penyedia halaman weblog gratis seperti, wordpress atau blogspot. (3) jurnal online sederhana (micro-blogging), media sosial ini memfasilitasi penggunaka untuk menulis dan mempublikasikan aktifitas serta pendapatnya, contohnya media sosal twitter. (4) media berbagi, dengan adanya media sosial yang memfasilitasi untuk berbagi pengguna dapat dengan mudah untuk berbagi video dan gambar yang bermanfaat baginya. (5) penanda sosial, merupakan media sosial yang bekerja untuk dapat menyimpan, mengelola serta mencari informasi tertentu secara online yang dibutuhkan oleh pengguna. (6) media konten bersama atau wiki. Dari semua jenis media sosial diatas kegunaannya

hampir sama yaitu sama-sama digunakan untuk bersosialisasi, berbagi informasi dan komunikasi.

d. Fungsi Media Sosial

Media sosial dalam perannya saat ini, telah membangun sebuah kekuatan besar dalammembentuk pola perilaku dan berbagai bidang dalam kehidupan manusia. Hal ini yangmembuat fungsi media sosial sangat besar. Adapun fungsi media sosial

Menurut Wahyuni Arum (2017:215) yaitunya:

1) Media sosial adalah media yang didesain untuk memperluas interaksi sosial manusiadengan menggunakan internet dan teknologi web.
2) Media sosial berhasil mengubah praktik komunikasi searah media siaran dari satuinstitusi media ke banyak audience (one to many) ke dalam praktik komunikasi dialogisantara banyak audience (many to many).
3) Media sosial mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan juga informasi.

Media sosial digunakan sebagai media untuk memperluas hubungan sosial dengan sesama manusia, baik itu yang sudah saling mengenal maupun belum saling mengenal agar dapat mengenal satu sama lain, dapat berkomunikasi, media sosial juga dapat melakukan komunikasi dua arah yaitu antara komunikator dan audience dapat saling memberikan umpan balik atas pesan yang diterimanya. Media sosial juga mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan juga informasi sehingga memiliki cara berfikir , bersikap dan bertindak, dapat menghargai perbedaan dan menghargai keputusan.

Selain itu menurut Puntoadi dalam Wahyuni Arum (2017:215) fungsi penggunaan media sosial yaitu :

1) Dapat membangun kemampuan diri melalui media sosial. Berbagai sosial media menjadi media untuk orang yang berkomunikasi, berdiskusi dan bahkan menberikan sebuah popularitas di media sosial.

2) Media sosial memberikan sebuah kesempatan yang berhubungan atau berinteraksi lebih dekat dengan pengguna lainnya. Media sosial menawarkan content komunikasi yang lebih individual. Melaluimedia sosial pula berbagai ilmu dan informasi bisa didapatkan

Berdasarkan uraian di atas media sosial memiliki fungsi yang besar dalam kehidupan, memperluas interaksi sosial manusia dengan menggunakan berbagai teknologi, serta dapat dimanfaatkan untuk membangun kemampuan diri baik itu di bidang komunikasi, informasi dan juga untuk pendidikan seseorang.

e. Faktor penyebab penggunaan media sosial

Daya tarik internet dan media sosial inilah yang kemudian memegang peranan penting dalam membangun kemampuan berkomunikasi seseorang. Ada beberapa faktor yang menyebabkan seseorang menggunakan media sosial sebagai salah satu gaya hidup. Menurut Nur Ainiyah (2018:225), faktor yang mempengaruhi seseorang menggunakan media sosial yaitu : “adanya keinginan untuk eksis dimedia sosial, ingin diperhatikan, ingin mendapatkan citra yang baik dari orang lain, dapat berkomunikasi dan bersosialisasi dengan orang lain, untuk mengasah kemampuan serta menambah wawasan dalam perlombaan online, serta dapat mengeluarkan apa yang dirasakan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa ada beberapa faktor penyebab seseorang menggunakan media sosial yaitunya untuk bisa eksis dimedia sosial dan keinginan untuk diperhatikan oleh orang lai, selain itu juga untuk berkomunikasi dan bersosialisasi dengan teman-teman dalam hal menanyakan tugas-tugas, serta dapat mengeluarkan pendapat jika berdiskusi di media sosial sesama teman-teman.

f. Dampak penggunaan media sosial

Dalam penggunaan media sosial tentunya ada dampak yang ditimbulkan jika seseorang bijak dalam menggunakan media sosial tentunya akan berdampak baik terhadap dirinya begitu juga sebaliknya jika seseorang tidak bijak dalam menggunakan media sosial tentunya akan berdampak tidak baik juga tehadap dirinya. adapun dampak positif media sosial.

Menurut Khairuni (2016:91-106) "media sosial dapat belajar bagaimana cara beradabtasi, bersosialisasi dengan public dan mengelola jaringan pertemanan, serta memudahkan anak dalam kegiatan belajar karena dapat digunakan sebagai saranan untuk berdiskusi dengan teman mengenai tugas-tugas sekolah mereka". Selain itu Wahyuni Arum (2017:219) menjelaskan media sosial juga dapat "mempererat hubungan silahturrahmi, menyediakan berbagai ruang untuk berpesan positif terhadap pengguna media sosial, menyediakan berbagai informasi yang tepat dan akurat juga dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penggunanya".

Berdasarkan uraian di atas banyak sekali dampak positif yang di rasakan dengan adanya media sosial yaitunya mudah dalam berbagi dan mendapatkan berbagai informasi, menambah wawasan dan pengetahuan, dapat menjalin silahturrahmi antar sesama, mendapatkan pesan-pesan positif dari media sosial berupa ceramah agama yang bermanfaat serta dapat meningkatkan komunikasi yang baik dengan teman-teman, keluarga dan lainnya. Diantara dampak positif dalam penggunaan media sosial, tentunya akan ada dampak negatif yang ditimbulkan jika terus menerus menggunakan media sosial tersebut.

Menurut Nur Ainiyah (2018:225)

a) Dapat menyebabkan berkurangnya efisiensi waktu.
b) Terlalu sering menggunakan gadget dapat beresiko bagi kesehatan.
c) Tidak bersosialisasi secara nyata.

d) Malas melakukan kegiatan tertentu.
e) Konsumtif.
f) Mudahnya mendapatkan pengaruh buruk dari informasi yang belum tau kebenarannya.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dipahami bahwasannya ada banyak sekali dampak negatif yang di timbulkan dalam penggunakan media sosial, yaitu menyebab berkurangnya efesien waktu dengan mengggunakan media sosial secara berlebihan semua pekerjaan akan terbengkalai akibat terlalu asik dengan media sosial. serta banyak efek yang ditimbulkan dari masalah kesehatan akibat terlalu lama menggunakan media sosial tangan akan cepat merasa capek dan mata perih akibat telalu lama menatap layar hp, dengan menggunakan media sosial seseorang juga akan merasa malas dalam melakukan kegiatan tertentu termasuk juga mengerjakan tugas-tugasnya. Menurut Khairuni (2016:91-106) dampak negatif penggunaan media sosial "yaitunya menggunakan media sosial tidak untuk belajar tetapi untuk kesibukan mereka di jejaring sosial sehingga membuat seseorang lalai terhadap tugas-tugasnya, membuatnya kurang disiplin dan mudah mencontek karya-karya orang lain".

Media sosial memiliki dampak negatif bagi pendidikan seseorang apabila tidak digunakan dengan baik, menggunakan media sosial hanya untuk kesibukan di jejaring sosial saja tidak untuk digunakan sebagai sarana pembelajaran yang nanti akan mengakibatkan seseorang lalai terhadap tugas-tugas yang seharusnya dikerjakannya. Oleh sebab itu dalam penggunaan media sosial ini individu harus cerdas dan dapat mempertimbangkan hal-hal yang tidak baik yang akan terjadi.

B. Keterkaitan Media Sosial dan Prokrastinasi

Adapun keterkaitan media sosial dan prokrastinasi pada siswa yaitu siswa cenderung dalam menggunakan media hanya untuk hiburan sehingga

terjadi pemborosan waktu yang berakibat kepada tugas-tugas sekolah dan tugas rumah tangga sehingga terjadinya perilaku menunda-nunda pekerjaan. Salah satu fenomena yang sering terjadi pada pelajar saat ini adalah banyak waktu yang terbuang sia-sia untuk hal lain selain belajar sehingga waktu yang diperuntukkan belajar kurang optimal. Hal ini terlihat dari kebiasaan suka begadang akibat media sosial seperti, kecanduan game online dan suka menunda waktu pekerjaan (Savira &Yudi, 2013:67). Selanjutnya Menurut Kumorotomo, 2010 (Riyandita D, 2016:212), "salah satu yang dapat menyebabkan terjadinya pemborosan waktu adalah keinginan untuk menggunakan atau mengakses media sosial". Media sosial yangsering digunakan saat ini antara lain: Whatshapp, instagram, snapchat, facebook, twitter, dan mediachatting lainnya.

Media sosial merupakan sarana untuk hiburan oleh siswa sehingga siswa lebih banyak menghabiskan waktu dalam penggunaan media sosial yang tidak berhubungan dengan tugas atau pekerjaan akhirnya siswa menunda-nunda tugas yang seharusnya dikerjakan. Menurut Azizah & Kardiyem, (2020:127) "mengakses media sosial merupakan salah satu aktivitas siswa yang sangat disenangi, siswa cenderung mengahabiskan waktu untuk mengakses internet yang sama sekali tidak berhubungan dengan tugas akademiknya, sehingga siswa melakukan penundaan terhadap tugas sekolah". Dilanjutkan oleh Mulyati 2017 dalam Susiyuningsih dan Fachrurrozie (2018:912) juga menyimpulkan "bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial semakin tinggi pula prokrastinasi siswa. Sebaliknya semakin rendah intensitas penggunaan media sosial semakin rendah pula prokrastinasi siswa". media sosial sangat berdampak terhadap perilaku prokrastinasi, penggunaan media sosial kapan saja dan dimana saja akan berpengaruh pada diri seseorang.

Menurut Cahyono (2016:140-157) :

> Penggunaan media sosial tidak memiliki batasan ruang dan waktu sehinga mereka mampu untuk berkomunikasi kapanpun dan dimanapun mereka berada. Sehingga tidak dapat dihindari bahwa

media sosial memiliki pengaruh yang besar terhadap kehidupan seseorang. Maka sebagai seorang siswa yang memiliki tanggung jawab untuk mengerjakan tugasnya harus bisa mengontrol diri sehingga menekan terjadinya perilaku prokrastinasi.

Dari beberapa uraian di atas dapat diketahui bahwasannya media sosial memiliki kaitan terhadap prokrastinasi akademik, seseorang yang cenderung menunda-nunda tugas akademik juga disebabkan oleh penggunaan media sosial yang terlalu sering. Karena media sosial menyediakan berbagai macam aplikasi yang dapat menjadi hiburan bagi seseorang, karena itu dengan terlalu asik nya menggunakan media sosial dapat menyebabkan seseorang melakukan prokrastinasi akademik.

C. Penelitian yang relevan

1. Penelitian Kurniawan, penelitian ini dilakukan pada tahun 2017 dengan judul "Pengaruh Intensitas Bermain Game Online Terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Universitas Pgri Yogyakarta" Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh intensitas bermain game online terhadap perilaku prokrastinasi akademik pada Mahasiswa. Perbedaan penelitian Kurniawan dengan yang penulis angkat yaitu penulis ingin melihat bagaimana penggunaan media sosial dan prokrastinasi siswa.
2. Ruhil Safiinatunnajah dan Zulian Fikry, penelitian ini dilakukan pada tahun 2021 dengan judul "Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa Pengguna Media Sosial". penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dengan prokrastinasi akademik pada siswa pengguna media sosial. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain kuantitatif korelasional. Teknik dalam pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan populasi seluruh siswa. Perbedaan penelitian ruhil safiinatunnajah dengan yang penulis angkat yaitu penulis ingin melihat bagaimana penggunaan media sosial dan prokrastinasi siswa

dengan menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif.

3. Restu Pangersa Ramadhan, Penelitian ini dilakukan pada tahun 2016 dengan judul “Prokrastinasi akademik menurunkan prestasi belajar siswa” penelitian ini dimaksudkan untuk melihat tentang pengaruh prokrastinasi akademik terhadap prestasi belajar siswa di Salah satu SMK swasta di Bandung. Metode penelitian ini menggunakan metode survey explanasi. Perbedaan penelitian Restu Pangersa Ramadhan dengan penelitian yang penulis angkat yaitu terletak pada metode penelitian dan indikator permasalahannya.
4. Ayunda Vini Junia, penelitian ini dilakukan pada tahun 2021 dengan judul “Tingkat Prokrastinasi Akademik Berdasarkan Intensitas Penggunaan Media Sosial Di Smp Negeri 18 Palembang”. Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji bagaimana tingkat prokrastinasi akademik berdasarkan intensitas penggunaan media sosial dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. perbedaan penelitian Ayunda Vini Junia dengan penulis yaitu penulis melihat bagaimana penggunaan media sosial dan prokrastinasi siswa di SMPN N 1 Sungai Tarab dengan menggunakan metode penelitian mixed methods.

D. Kerangka Berfikir

Berdasarkan uraian teori tentang prokrastinasi di atas, maka kerangka berfikir yang penulis menggambarkan melalui bagan di bawah ini:

Gambar 2.1

Kerangka Berfikir

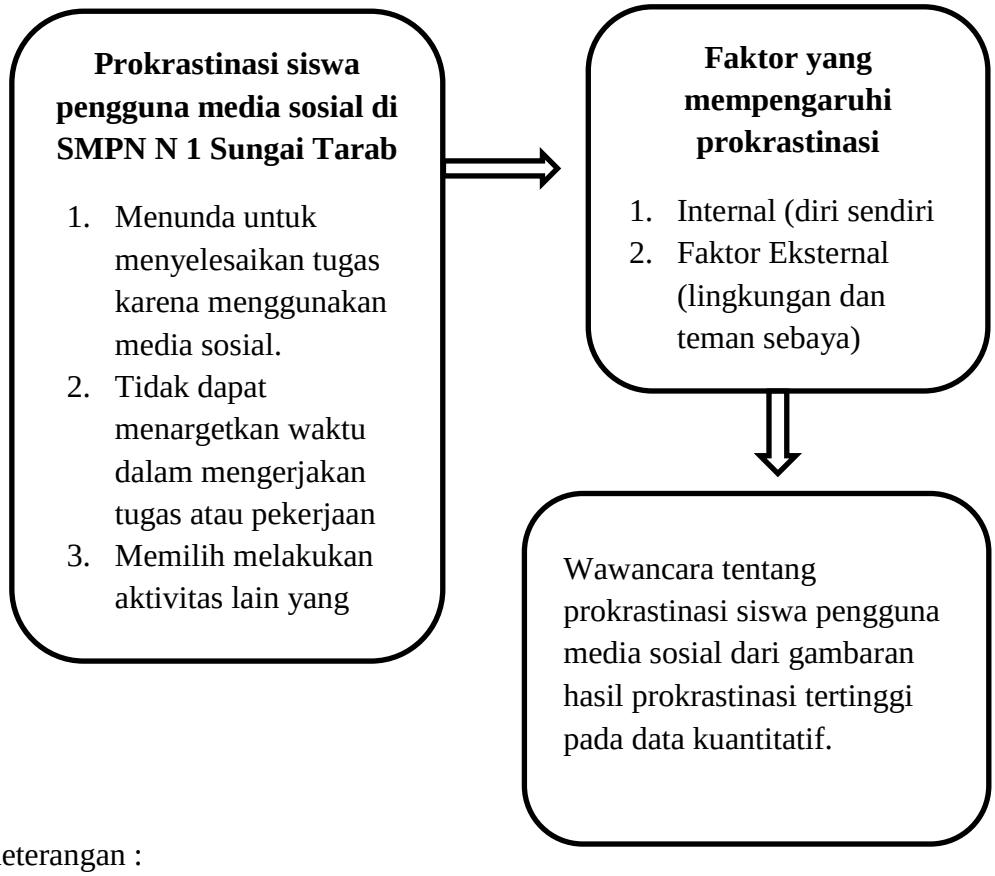

Keterangan :

Berdasarkan dari bagan kerangka berfikir tersebut, maka dapat dipahami bahwa prokrastinasi dapat ditinjau dari beberapa ciri-ciri yaitu : menunda untuk menyelesaikan tugas karena menggunakan media sosial, tidak dapat menargetkan waktu dalam mengerjakan tugas atau pekerjaan dan memilih melakukan aktivitas lain yang menyenangkan. Prokrastinasi juga dipengaruhi dengan berbagai faktor baik itu dari diri individu itu sendiri maupun faktor luar atau lingkungan tempat individu tersebut berada. Dari indikator tersebut nantinya akan penulis lihat dan menganalisis masalah prokrastinasi yang dialami oleh siswa, selanjutnya dari analisis didapatkan 5 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Dari kategori sangat tinggi tersebut peneliti akan mendalami masalah prokrastinasi siswa dengan melakukan wawancara.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian mixed methods, Creswell dalam Sugiyono (2013:19) menyatakan bahwa "mixed methods atau metode kombinasi adalah pendekatan penelitian yang menggabungkan atau menghubungkan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Suryabrata (2011:76) penelitian deskriptif yaitu "Akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, mentest hipotesis, membuat ramalan, atau mendapatkan makna dan implikasi, walaupun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat mencakup juga metode-metode deskriptif".

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang digunakan untuk mengetahui variabel baik itu satu variabel atau bisa lebih dari satu tanpa adanya perbandingan ataupun menghubungkan kedua variabelnya. Berdasarkan pada teori tersebut peneliti akan menggunakan jenis dan desain penelitian agar memudahkan peneliti dalam menganalisis data dengan metode statistik. Dengan penelitian deskriptif peneliti bisa melihat gambaran tentang bagaimana tingkat penggunaan media sosial dan prokrastinasi siswa di SMPN 1 Sungai Tarab. Setelah mendapatkan hasil dari penelitian kuantitatif yang penulis lakukan selanjutkan penulis berusaha untuk menganalisis dan mengungkap permasalahan sesuai dengan data kuantitatif siswa yang memiliki tingkat prokrastinasi tinggi akibat penggunaan media sosial di SMPN 1 Sungai Tarab.

B. Latar dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 1 Sungai Tarab, Kecamatan Sungai Tarab, Kabupaten tanah datar. Pelaksanaan penelitian sudah di mulai sejak observasi awal pada bulan Januari 2022 sampai bulan juli 2022.

C. Metode Penelitian Kuantitatif

1. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiono (2013:80) populasi adalah ”wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Selanjutnya menurut Noor (2011:147) “populasi digunakan untuk menyebutkan seluruh elemen/anggota dari suatu wilayah yang menjadi wilayah yang menjadi sasaran penelitian atau merupakan keseluruhan (universum) dari objek penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Purposive sampling.* Teknik *Purposive sampling* ini merupakan teknik untuk mengambil sumber data penelitian dari berbagai pertimbangan. Pertimbangan tersebut misalnya orang tersebut yang dianggap paling mengetahui tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai orang yang paling menguasai sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti, dampaknya adalah data yang dihasilkan sangat berkualitas (Sugiyono, 2016:216).

Adapun populasi penelitian ini adalah wilayah yang ingin peneliti teliti yaitu siswa kelas VII SMPN 1 Sungai Tarab yang berjumlah 114 orang.

Tabel 3.1
Populasi

No	Kelas	Jumlah
1	VIIa	23
2	VIIb	22
3	VIIc	23
4	VIId	23
5	VIIe	23
Jumlah		**114**

Sumber : Guru BK SMP N 1 Sungai Tarab

b. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi, dari sampel tersebut nantinya akan diambil suatu objek atau sasaran yang akan mampu mewakili populasi yang digunakan. Menurut Sugiyono (2013:81) sampel adalah "bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Dari penjelasan di atas dapat dipahami sampel merupakan bagian dari populasi yang nantinya akan mewakili objek yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling.*

Sampel penelitian yaitu siswa kelas VIIa dan VIIc yang berjumlah 45 orang siswa. Karena dari penjelasan guru BK dan guru mata pelajaran siswa di kelas ini sering menunda-nunda dalam pengumpulan tugas dan ada juga beberapa siswa yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu dan ada beberapa siswa yang sering kedapatan membawa hp kesekolah. Oleh karena itu permasalahan tersebut sangat cocok untuk judul penelitian penulis yaitu prokrastinasi siswa pengguna media sosial.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah skala yang diberikan secara online. Peniliti menyusun skala dengan mangacu pada prinsip skala likert.

Menurut Noor (2011:128) skala likert yaitu :

> Skala likert merupakan teknik mengukur sikap dimana subjek diminta untuk mengindikasikan tingkat kesetujuan atau ketidak setujuan mereka terhadap masing-masing pernyataan. Dalam pembuatan skala likert, periset membuat beberapa pernyataan yang berhubungan dengan suatu isu atau objek, lalu subjek atau responden diminta untuk mengindikasikan tingkat kesetujuan atau ketidak setujuan mereka terhadap masing-masing pernyataan.

Instrumen penelitian ini menyediakan 5 alternatif jawaban yaitu SL (selalu), SR (sering), KD (kadang-kadang), JR (jarang), TP (tidak pernah).

Tabel 3.2

Alternatif Jawaban Kuisioner Dan Bobot Skala Likert

Alternatif jawaban	Item Positif	Item Negatif
Selalu (SL)	5	1
Sering (SR)	4	2
Kadang-kadang (KD)	3	3
Jarang (JR)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

Sumber : Sugiyono (2013:94)

3. Pengembangan instrumen Penelitian

Langkah yang peneliti lakukan untuk mendapatkan perangkat yang valid dan reliabel adalah peneliti harus melakukan langkah-langkah untuk mempersiapkan perangkat tersebut. Menurut Nurkancana (1993:219), langkah-langkahnya adalah sebagai berikut: "1) Menentukan jenis atau pola instrumen, 2) Menentukan isi instrumen, 3) Menyiapkan kisi-kisi, 4) Menulis item, 5) Menguji instrument".

Berdasarkan kutipan di atas adapun Langkah-langkah pengembangan instrument yang peneliti maksud dalam penelitian ini yaitu:

a. Menetapkan jenis atau pola instrumen

Instrumen yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi yang tepat untuk artikulasi dalam penelitian ini adalah skala Likert. Skala likert digunakan untuk mengukur perspektif, perasaan, dan pandangan seseorang atau kumpulan peristiwa atau kekhasan sosial". Susunan skala ini menggunakan skala dengan cakupan 1 sampai 5. Tanggapan terhadap setiap hal jajak pendapat memiliki tingkatan dari sangat positif hingga sangat negatif.

b. Menetapkan isi instrumen

Isi instrumen harus relevan dengan cara yang hendak dikumpulkan sesuai dengan teori. Oleh sebab itu dengan adanya teori

ini akan mempermudah kita menetapkan isi dari instrumen yang akan disusun. Dalam hal ini teori yang penulis gunakan yaitu ciri-ciri prokrastinasi yang mana ciri-cinya yaitu: (1) Penundaan dalam mengerjakan tugas atau pekerjaan, (2) Siswa yang kurang mampu membagi waktu antara niat mengerjakan tugas dengan kinerja dan (3) Siswa yang lebih memilih melakukan kegiatan lain dari pada menyelesaikan tugas akademik.

c. Menyusun kisi-kisi

Menyusun kisi-kisi berguna untuk membantu penulis memberikan pedoman untuk menyusun pernyataan terkait dengan prokrastinasi siswa pengguna media sosial. Berikut merupakan bentuk kisi-kisi setelah dilakukan perbaikan yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.3

Kisi-kisi instrument prokrastinasi siswa

Variabel	**Sub Variabel**	**Indikator**	**Item**		**Jml**
			+	-	
Prokrastinasi	Menunda memulai maupun menyelesaikan tugas akademik maupun non akademik atau pekerjaan	Menunda untuk menyelesaikan tugas karena menggunakan media sosial	1,2,3	5,6,7	6
	Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual	Tidak dapat menargetkan waktu dalam mengerjakan tugas atau pekerjaan	9,10, 11	13,14 ,15	6
	Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan dari pada melakukan tugas dan pekerjaan pekerjaan yang harus dikerjakan	Memilih melakukan aktivitas yang menyenangkan	17,18 ,19	21,22 ,23	6
Total			9	9	18

d. Menulis item pernyataan

Berisi pernyataan yang diturunkan dari indikator yang dirumuskan dalam kisi-kisi. Dalam langkah menulis item lebih banyak dari yang diperlukan, ini akan memberi kita kemungkinan untuk memilih item yang lebih baik, dan menyisihkan item yang tidak bagus, dilengkapi dengan pengenalan, serta petunjuk tentang cara mengerjakan item. Siswa harus tahu persis apa yang harus dilakukan (pilih atau isikan), bagaimana melakukannya (mengisi tanda silang, tanda centang, lingkaran, atau lainnya) dan di mana melakukannya pada lembar jawaban khusus atau langsung pada lembar instrumen). Instruksi juga harus disertai dengan contoh cara bekerja pada instrumen. Dalam penulisan soal-soal tersebut perlu ditentukan kunci jawaban yang akan digunakan dan cara pemberian skornya.

e. Uji coba

Seorang peneliti harus memiliki pilihan untuk membuat instrumen yang akan digunakan untuk penelitian. Menurut Sugiyono, (2015: 149), tahap awal pengumpulan adalah eksplorasi faktor-faktor yang ditetapkan untuk diselidiki. Dari faktor-faktor ini, definisi fungsional diberikan dan kemudian petunjuk-petunjuk untuk tidak sepenuhnya diselesaikan. Dari penanda tersebut kemudian, pada titik itu, menjadi pertanyaan atau proklamasi. Setelah instrumen pemeriksaan harus diadili untuk legitimasi dan kualitas yang tak tergoyahkan.

Validitas dan reliabilitas instrumen sangat penting dalam mengadakan sebuah penelitian. Instrumen penilaian yang digunakan untuk mengkuantifikasi item yang akan dievaluasi, baik tes maupun nontes, harus memiliki bukti legitimasi dan kualitas yang tidak tergoyahkan. Dari sini analis bisa melihat apakah informasi yang didapat bisa diandalkan atau tidak.

1) Validitas

Menurut Noor (2011:132), “Validitas atau kesahihan adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur. Validitas ini menyangkut akurasi instrumen. Adapun macam-macam validitas internal atau rasional, yaitu:

a) Validitas Konstruk

Menurut (sugiyono 2019) validitas konstruk merupakan “analisis butir kuesioner untuk membuktikan seberapa bagus hasil yang diperoleh dari penggunaan ukuran sesuai dengan teori yang hendak diukur”. Dapat dipahami bahwa validitas konstruk merupakan suatu validitas yang membuktikan seberapa bagus hasil yang diperoleh dari penggunaan ukuran sesuai dengan teori yang hendak diukur.

Uji validitas konstruk dalam penelitian ini terdiri dari membangun instrumen berdasarkan teori tertentu dari aspek yang akan diukur, menggunakan pendapat ahli dan kemudian berkonsultasi dengan ahli. Validasi instrumen dilakukan dengan cara menyusun instrumen berdasarkan teori dan pernyataan penelitian sehingga instrumen yang dibuat diharapkan dapat mengungkap masalah prokrastinasi siswa pengguna media sosial di SMPN 1 Sungai Tarab, berkonsultasi dengan pembimbing yaitu ibu Hadiarni, M. Pd., Kons setelah disetujui oleh pembimbing dilanjutkan kepada validator yaitu bapak Dr. Masril, M.Pd., Kons. Validitas bersama bapak masril dilakukan pada tanggal 7 Juni sampai dengan 20 Juni 2022, penulis melakukan validitas sebanyak 4 kali.

b) Validitas Isi

Validitas isi merupakan “derajat dimana sebuah tes mengukur cakupan substansi yang ingin diukur. Validitas isi mencakup hal-hal yang berkaitan dengan apakah item-item itu

menggambarkan pengukuran dalam cakupan yang ingin diukur" (Sugiyono, 2019). Validitas isi dilakukan dengan menelaah butir pernyataan atau pertanyaan dengan menyusun kisi-kisi dari variabel yang akan peneliti teliti. Validasi menggunakan pendapat ahli atau validator yaitu bapak Dr. Masril., M. Pd., Kons. Hasil validasi instrumen adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4

Hasil validasi isi instrumen prokrastinasi siswa pengguna media sosial

No	Item	Penilaian
1	Item 1	Valid tanpa revisi
2	Item 2	Valid tanpa revisi
3	Item 3	Valid dengan revisi
4	Item 4	Valid dengan revisi
5	Item 5	Valid dengan revisi
6	Item 6	Valid tanpa revisi
7	Item 7	Valid tanpa revisi
8	Item 8	Valid tanpa revisi
9	Item 9	Valid tanpa revisi
10	Item 10	Valid dengan revisi
11	Item 11	Valid dengan revisi
12	Item 12	Valid tanpa revisi
13	Item 13	Valid tanpa revisi
14	Item 14	Valid tanpa revisi
15	Item 15	Valid tanpa revisi
16	Item 16	Valid tanpa revisi
17	Item 17	Valid tanpa revisi
18	Item 18	Valid tanpa revisi

c) Validitas Item

Validitas item merupakan kecermatan atau ketelitian suatu item atau instrumen data dalam mengukur apa yang ingin diukur. Item yang dikatakan valid jika terjadi hubungan yang signifikan dengan skor totalnya. Hal ini menunjukkan adanya dukungan item tersebut dalam mengungkap suatu yang ingin diungkap. Item biasanya berupa pernyataan atau pertanyaan yang ditujukan kepada responden dengan menggunakan bentuk angket atau kuisioner dengan tujuan mengungkap sesuatu.

Validasi item dapat diperoleh dengan dapat diperoleh dengan bantuan Microsoft Excel. Pada penelitian ini dengan membandingkan r-hitung dengan r-tabel, r-tabel untuk penelitian ini ditentukan dengan tabel distribusi r pada tingkat signifikan sebesar 5% yaitu 0,301 (Df = 45-2). Adapun hasil validasi item pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.5
Hasil uji Validitas item
Prokrastinasi siswa pengguna media sosial

No Item	Hasil R-hitung	R-tabel	Keterangan
1	0,301777	0,301	Valid
2	0,691025	0,301	Valid
3	0,537185	0,301	Valid
4	0,683579	0,301	Valid
5	0,719748	0,301	Valid
6	0,434006	0,301	Valid
7	0,34905	0,301	Valid
8	0,621793	0,301	Valid
9	0,522267	0,301	Valid
10	0,608166	0,301	Valid

11	0,718166	0,301	Valid
12	0,632032	0,301	Valid
13	0,528657	0,301	Valid
14	0,594916	0,301	Valid
15	0,471012	0,301	Valid
16	0,42438	0,301	Valid
17	0,560951	0,301	Valid
18	0,578276	0,301	Valid

2) Reliabilitas

Menurut Noor (2011:130) Reliabilitas dapat diartikan "indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana alat pengukur dikatakan konsisten jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama". Selanjutnya menurut Hanafi (2011:118) Reliabilitas maksudnya "Suatu instrumen cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data, karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterendahan atau dapat dipercaya". Dari kutipan tersebut dapat dipahami bahwa instrumen dapat dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut sudah baik dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data. Dalam penelitian ini untuk menguji reliabilitas penulis menggunakan program SPSS 22 dengan teknik *Alpha Cronbach*. Untuk tingkat reliabilitas skala penggunaan media sosial dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.6
Uji Reliabilitas Prokrastinasi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,786	18

Sumber : SPSS Descriptive Analysis, data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa hasil perhitungan reliabilitas menggunakan SPSS 22, ditemukan bahwa hasil reliabilitas skala prokrastinasi yaitu 0,786 dengan 18 butir pernyataan. Sesuai dasar pengambilan keputusan pada uji reliabilitas Alpha Cronbach, yaitu jika nilai Alpha Cronbach >0,60 maka angket dinyatakan reliabel atau konsisten. Hasil reliabilitas angket media prokrastinasi sebesar 0,786 > 0,60. Maka dapat disimpulkan bahwa angket yang digunakan dalam penelitian ini dikategorikan sangat reliable atau konsisten.

3. **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan penelitian. Dari hasil pengumpulan data, diperoleh sejumlah data yang akan memberikan jawaban terhadap problematik penelitian. Dalam pengolahan data dilakukan beberapa langkah kegiatan mengolah data yang berkaitan dengan tabulasi, menghitung dan menafsirkan data.

1) Seleksi Data

Setelah seluruh data terkumpul, penulis melakukan penyeleksian, apakah data yang terkumpul itu dapat diolah atau tidak.Memisahkan data mana yang dapat digunakan dan data mana

yang tidak dapat digunakan.Data intrumen dicek kembali untuk melihat apakah data/instrumen yang sudah diisi tersebut sudah lengkap atau belum dan apakah instrumen tersebut layak digunakan atau tidak.

2) Skoring atas jawaban responden.

Pernyataan diberikan oleh responden yang berupa pilihan SL, SR, KD, JR, TP. Diberikan skor sesuai dengan tingkatan alternatif jawaban.Skor tersebut adalah 5, 4, 3, 2, 1.

3) Tabulasi Data

Tabulasi data yaitu kegiatan membuat atau menyediakan lajur tabel yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan, memasukan setiap alternatif jawaban dari setiap item pertanyaan dan setiap responden. Pada tabulasi data nantinya akan dikelompokkan menggunakan tabel sesuai dengan skor yang diperoleh responden. Rumus yang digunakan untuk menghitung data adalah sebagai berikut (Arikunto, 2010:60) :

$$\mathbf{P= \frac{F}{N} x100\%}$$

Keterangan :

P = Presentase yang dicari

F = Frekuensi (Jawaban Responden)

N = Number of cases (banyaknya responden)

Tabel 3.7

Skala Persentase

No	Persentase %	Penafsiran
1	81% - 100%	Pada Umumnya
2	61% - 80%	Sebagian besar
3	41% - 60%	Sebagian
4	21% - 40%	Sebagian kecil
5	0% - 20%	Sedikit sekali

4) Menginterpretasi data yang telah diolah dan dimasukkan dalam tabel data untuk menggambarkan penggunaan media sosial dan prokrastinasi siswa di SMPN 1 Sungai Tarab. Penginterpretasian data tersebut mengacu kepada interval yang disusun dengan rentang skor. Rentang skor yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dari rentang 1-5 dengan alternatif jawaban selalu, sering, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah. Jumlah item skala penggunaan media sosial 18 butir dan prokrastinasi siswa sebanyak 18 butir pernyataan di olah satu persatu untuk melihat gambaran tingkat penggunaan media sosial dan gambaran tingkat prokrastinasi siswa, sehingga interval kriteria tersebut dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut :
5) Skor Maksimum 5 x 18 = 90

   Keterangan: skor maksimum nilai tertingginya adalah 5, jadi 5 dikali jumlah skala keseluruhan yang berjumlah 18 item hasilnya adalah 90
6) Skor Minimum 1 x 18 = 18

   Keterangan: skor minimum nilai tertingginya adalah 1, jadi 1 dikalikan dengan jumlah keseluruhan yaitu 18 item hasilnya adalah 18.
7) Rentang 90 – 18 = 72

   Keterangan: rentang diperoleh dari jumlah maksimum dikurangi dengan item skala.
8) Panjang kelas interval 72 : 5 = 14,4 (dibulatkan menjadi 14)

   Keterangan: panjang kelas interval diperoleh dari hasil rentang dibagi dengan banyak kriteria.

Data yang diolah kemudian dilanjutkan dengan interpretasi data atau proses menafsirkan data, interpretasi data mengacu pada interval yang disusun dengan rentang skor yangg telah dijelaskan di atas yaitu sebagai berikut :

1) Skor Maksimum : 5 x 18 = 90
2) Skor Minumum : 1 x 18 = 18

3) Rentang Skor : 90- 18 = 72
4) Panjang Kelas Interval : 72 : 5 = 14,4 (dibulatkan menjadi 14)

Tabel 3.8

Rentang Skor Prokrastinasi

No	Interval	kategori
1	76 – 90	Sangat tinggi
2	62 – 75	Tinggi
3	47 – 61	Sedang
4	33 – 46	Rendah
5	18 – 32	Sangat rendah

D. Metode Penelitian Kualitatif

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Setelah mendapatkan data tertinggi dari hasil penelitian kuantitatif, penulis melakukan wawancara dengan responden yang memiliki tingkat prokrastinasi sangat tinggi. Wawancara adalah adanya percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan, wawancara dilakukan untuk mengetahui untuk melengkapi data dan upaya memperoleh data yang tepat. Esterberg (dalam Sugiono,2012:319-320). Wawancara yang penulis lakukan adalah wawancara semi-terstruktur dengan responden yang telah di ketahui dari data kuantitatif.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengambil, membuat dokumen atau catatan yang dianggap perlu. Dokumentasi juga merupakan data yang digunakan dalam bentuk tulisan, buku, arsip, gambar maupun dokumen lembaga atau dokumen

resmi yang berkaitan dengan penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan dokumen yang diperlukan terkait dengan penelitian. Misalnya, berupa profil sekolah, foto, dokumen siswa yang berkaitan dengan prokrastinasi akademik (nilai atau hasil belajar siswa) serta dokumen lainnya yang menunjang penelitian ini.

2. Teknik analisis data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2013:244).

Setelah semua data diambil dan dikumpulkan di lapangan melalui wawancara mengenai masalah-masalah yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Setelah semua data diperoleh bisa dilakukan proses reduksi data atau proses pemilihan dan pemusatan data, setelah semua diolah maka data bisa di sajikan dan di tarik kesimpulan. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono,2013:247) ada beberapa langkah dalam analisis deskriptif kualitatif, diantaranya :

a) Tahap Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum catatan-catatan lapangan dengan memilih hal-hal yang pokok yang berhubungan dengan permasalahan penelitian, rangkuman catatan-catatatan lapangan itu kemudian disusun secara sistematis agar memberikan gambaran yang lebih tajam serta mempermudah pelacakan kembali apabila sewaktu-waktu data diperlukan kembali. Peneliti menggunakan reduksi data dengan tujuan memudahkan dalam pengumpulan data di lapangan. Dengan demikian data yang penulis dapatkan dilapangan

bisa mempermudah dan memberikan gambaran yang jelas kepada penulis untuk melakukan analisis ke tahap selanjutnya.

b) Penyajian data/ Display Data

Langkah berikutnya setelah proses reduksi data berlangsung adalah penyajian data. Penyajian data biasanya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa diartikan sebagai bentuk uraian singkat atau pemaparan laporan. Dengan mendispaly data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c) Kesimpulan dan Verifikasi Data

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti lain yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti - bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang jelas dan pasti.

Pada penelitian ini langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam menganalisis data yaitu:

1) Mengumpulkan data hasil wawancara dan dokumentasi yang telah penulis lakukan terkait dengan penggunaan media sosial dan prokrastinasi siswa di SMPN 1 Sungai Tarab.
2) Membaca, menelaah, merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting terkait data yang telah penulis peroleh. Sehingga penulis memperoleh gambaran yang lebih jelas terkait penggunaan media sosial dan prokrastinasi siswa di SMPN 1 Sungai Tarab.

3) Menginterprestasikan secara factual data hasil wawancara dan dokumentasi yang telah dilaksanakan pada siswa pengguna media sosial yang tergolong prokrastinasi
4) Setelah melakukan hal-hal di atas maka dapat diambil kesimpulan.

4. **Teknik Penjaminan Keabsahan Data**

Adapun teknik penjamin keabsahan data yang penulis gunakan ialah trianggulasi. Trianggulasi merupakan usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data. Trianggulasi terbagi menjadi tiga, yaitu trianggulasi sumber, trianggulasi waktu dan trianggulasi teknik. Dari ketiga teknik tersebut penulis menggunakan teknik trianggulasi sumber. Trianggulasi sumber untuk mengakaji data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono,2017:274).

Trianggulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara peneliti bisa menggunakan observasi terlibat, dokumentasi tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto.

Peneliti melakukan pengambilan data dengan teknik wawancara berupa kata-kata maka mustahil kata yang disampaikan dari satu orang (subjek) dari orang lainnya sama, kemungkinan ada kekeliruan dari orang (subjek) tersebut dalam menyampaikannya. Maka peneliti perlu melakukan trianggulasi sumber untuk pengecekan data, pada awalnya penulis memperoleh data dari wawancara kemudian penulis bisa melakukan pengecekan data melalui dokumen dan nilai lapor siswa.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Kuantitatif

Pada bab ini, penulis akan menyajikan deskripsi data penelitian yang mengungkap tentang prokrastinasi siswa pengguna media sosial di SMP N 1 Sungai Tarab. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data menggunakan model skala likert. Alternatif jawaban dalam skala ini yaitu selalu, sering, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah. Data tentang prokrastinasi siswa diperoleh dengan cara menyebarkan skala kepada siswa secara langsung di SMP N 1 Sungai Tarab yang terpilih sebagai sampel penelitian.

1. **Temuan Penelitian Prokrastinasi siswa di SMP Negeri 1 Sungai Tarab**

   a. **Klasifikasi Skor Prokrastinasi Siswa pengguna Media Sosial di SMPN 1 Sungai Tarab**

   Total butir angket dari prokrastinasi adalah sebanyak 18 butir. Data tentang prokrastinasi siswa pengguna media sosial diperoleh dengan cara memberikan angket skala likert kepada siswa yang terpilih menjadi sampel penelitian. Siswa yang terpilih memberikan jawaban atas item pernyataan yang telah penulis siapkan untuk disebarkan kepada responden. Hasil skor dari gambaran prokrastinasi siswa adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1

Klasifikasi Skor Prokrastinasi Siswa Pengguna Media Sosial

No	Responden	Skor	Klasifikasi
1	R1	50	Sedang
2	R2	62	Tinggi
3	R3	70	Tinggi
4	R4	74	Tinggi
5	R5	62	Tinggi
6	R6	81	Sangat tinggi
7	R7	71	Tinggi
8	R8	64	Tinggi
9	R9	68	Tinggi

10	R10	67	Tinggi
11	R11	64	Tinggi
12	R12	68	Tinggi
13	R13	61	Sedang
14	R14	74	Tinggi
15	R15	75	Tinggi
16	R16	61	Sedang
17	R17	51	Sedang
18	R18	61	Sedang
19	R19	63	Tinggi
20	R20	59	Sedang
21	R21	53	Sedang
22	R22	51	Sedang
23	R23	51	Sedang
24	R24	53	Sedang
25	R25	67	Tinggi
26	R26	53	Sedang
27	R27	52	Sedang
28	R28	57	Sedang
29	R29	57	Sedang
30	R30	62	Tinggi
31	R31	67	Tinggi
32	R32	51	Sedang
33	R33	62	Tinggi
34	R34	56	Sedang
35	R35	85	Sangat tinggi
36	R36	69	Tinggi
37	R37	61	Sedang
38	R38	60	Sedang
39	R39	66	Tinggi
40	R40	73	Tinggi
41	R41	84	Sangat tinggi
42	R42	61	Sedang
43	R43	53	Sedang
44	R44	63	Tinggi
45	R45	73	Tinggi
	Jumlah	**2846**	

Secara umum tabel di atas skor yang tertera merupakan skor dari masing-masing responden dari angket yang peneliti sebarkan tentang prokrastinasi siswa pengguna media sosial. berdasarkan skor dan klasifikasi prokrastinasi siswa di atas dapat terlihat perolehan skor tertinggi adalah 85 dengan klasifikasi prokrastinasi siswa sangat tinggi sedangkan skor terendah adalah 50 dengan klasifikasi sedang.

Berdasarkan angket penelitian yang peneliti sebarkan secara langsung di SMP N 1 Sungai Tarab kepada 45 orang responden terdapat 3 orang siswa yang prokrastinasinya sangat tinggi dengan persentase 7%, pada kategori tinggi terdapat 22 orang siswa dengan persentase 49%, 20 orang siswa yang tingkat prokrastinasi berada pada kategori sedang dengan persentase 44%. Perolehan skor dan klasifikasi di atas dapat menggambarkan bagaimana prokrastinasi siswa pengguna media sosial. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut ini :

Tabel 4.2

Interval Distribusi Data Prokrastinasi siswa

No	Interval	Frekuensi	%	kategori
1	76 – 90	3	7 %	Sangat tinggi
2	62 – 75	22	49 %	Tinggi
3	47 – 61	20	44 %	Sedang
4	33 – 46	0	0 %	Rendah
5	18 – 32	0	0 %	Sangat rendah
Total		**45**	**100%**	

Grafik 4.2
Kategori Prokrastinasi Siswa Pengguna Media Sosial

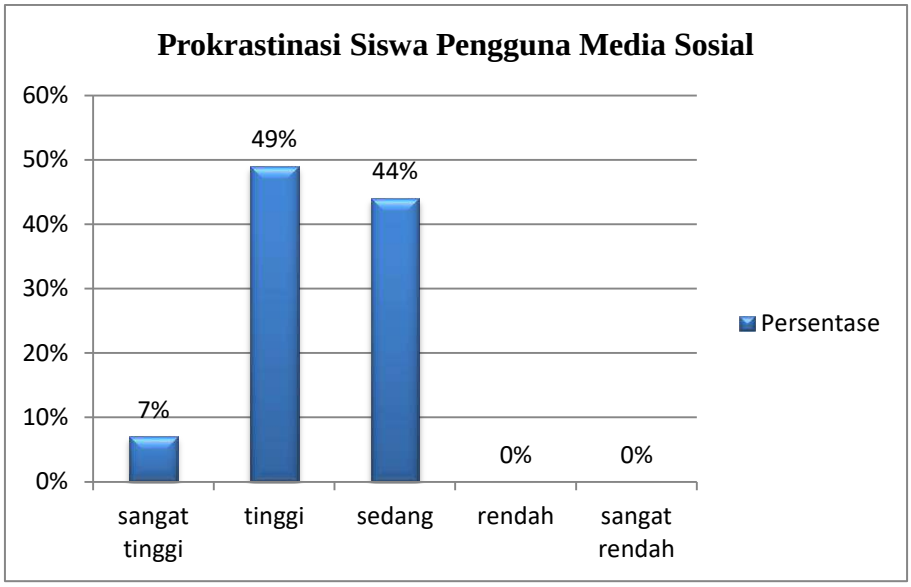

Interpretasi :

Tabel dan grafik di atas merupakan interval data untuk melihat kategori prokrastinasi siswa pengguna media sosial sesuai dengan kategori yang akan di ukur yaitu : sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Berdasarkan tabel di atas diketahui persentase secara umum prokrastinasi siswa pengguna media sosial dari 45 orang responden yang mengisi angket penelitian didapatkan persentase 7% dengan kategori sangat tinggi, artinya 7% siswa melakukan prokrastinasi sangat tinggi sebanyak 3 orang siswa, 22 orang siswa dengan persentase 49% berada pada tingkat prokrastinasi tinggi, 20 orang siswa dengan persentase 44% dengan tingkat prokrastinasi sedang dan tidak terdapat siswa yang tingkat prokrastinasi berada pada kategori rendah maupun sangat rendah.

Berdasarkan interpretasi di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian dari 45 orang siswa kelas VII SMP N 1 Sungai Tarab melakukan prokrastinasi pada kategori tinggi. Hal ini dapat di lihat dari tabel dengan persentase 49% siswa melakukan prokrastinasi yang berada pada kategori tinggi. Untuk memperjelas hasil penelitian

tentang prokrastinasi siswa pengguna media sosial, berikut jabaran indikator prokrastinasi :

1) **Menunda menyelesaikan tugas karena menggunakan media sosial**

Prokrastinasi bisa terjadi saat hendak mengerjakan tugas maupun saat sedang mengarjakan tugas. Misalnya menunda saat memulai yaitu menunda waktu pengerjaan tugas dengan berbagai alasan, menunda saat menyelesaian tugas misalnya saat sedang mengerjakan tugas seseorang tidak fokus terhadap tugasnya dan terganggu dengan gawai yang dimilikinya. Berikut merupakan tabel indikator pertama prokrastinasi siswa pengguna media sosial di SMP N 1 Sungai Tarab.

Tabel 4.3

Menunda menyelesaikan tugas karena menggunakan media sosial

No	Skor	Frekuensi	%	Kategori
1	26 – 30	6	13 %	Sangat tinggi
2	21 – 25	25	56 %	Tinggi
3	16 – 20	14	31 %	Sedang
4	11 – 15	0	0 %	Rendah
5	6 – 10	0	0 %	Sangat rendah
Total		**45**	**100%**	

Interpretasi :

Berdasarkan tabel atas dapat diketahui bahwa siswa kelas VII SMPN 1 Sungai Tarab pada indikator menunda menyelesaikan tugas karena menggunakan media sosial dari 45 orang siswa terdapat 6 orang siswa dengan persentase 13% berada pada kategori sangat tinggi, 25 orang siswa dengan persentase 56% berada pada kategori tinggi, 14 orang siswa dengan persentase 31% berada pada kategori sedang dan tidak terdapat siswa yang berada

pada kategori rendah mapun sangat rendah pada indikator menunda menyelesaikan tugas karena media sosial. Hal ini dapat disimpulkan bahwa secara umum siswa menunda menyelesaikan tugas karena media sosial di kategorikan tinggi dengan persentase 56%.

2) **Tidak dapat menargetkan waktu dalam mengerjakan tugas atau pekerjaan**

Data tentang prokrastinasi pada indikator tidak dapat menargetkan waktu dalam mengerjakan tugas diperoleh dengan cara memberikan angket skala likert kepada siswa yang terpilih menjadi sampel penelitian. Siswa yang terpilih memberikan jawaban atas item pernyataan yang telah peneliti siapkan untuk diadministrasikan kepada siswa. Kategori skor untuk melihat siswa yang tidak dapat menargetkan waktu dalam mengerjakan tugas atau pekerjaan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4

Tidak dapat manargetkan waktu dalam mengerjakan tugas atau pekerjaan

No	Skor	Frekuensi	%	Kategori
1	26 – 30	7	16%	Sangat tinggi
2	21 – 25	19	42%	Tinggi
3	16 – 20	15	33%	Sedang
4	11 – 15	4	9%	Rendah
5	6 – 10	0	0%	Sangat rendah
	Total	**45**	**100%**	

Interpretasi :

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 45 orang siswa pada indikator yang tidak dapat menargetkan waktu dalam mengerjakan tugas atau pekerjaan, terdapat 7 orang

siswa dengan persentase 16% berada pada kategori sangat tinggi, 19 orang siswa dengan persentase 42% yang berada pada kategori tinggi, terdapat 15 orang siswa dengan persentase 33% berada pada kategori sedang, terdapat 4 orang siswa dengan persentase 9% berada pada kategori rendah dan tidak ada siswa yang dikategorikan sangat rendah prokrastinasi pada indikator tidak dapat menargetkan waktu dalam mengerjakan tugas atau pekerjaan. hal ini dapat disimpulkan bahwa secara umum siswa pada indikator tidak dapat manargetkan waktu dalam mengerjakan tugas atau pekerjaan dikategorikan tinggi dengan persentase 42%.

3) **Memilih melakukan aktivitas yang menyenangkan**

Indikator ketiga dari prokrastinasi siswa yaitu melakukan aktifitas lain yang lebih menyenangkan dari pada melakukan tugas yang harus dikerjakan. hal ini menjelaskan bahwa seseorang menunda mengerjakan tugas karena lebih mementingkan hal lain yang mereka rasa lebih disukai dibandingkan dengan mengejakan tugas, meskipun mereka tahu tugas tersebut adalah suatu hal yang penting untuk dikerjakan. Namun demikian mereka tetap memilih untuk menunda mengerjakannya dan fokus kepada hal lainnya selain dari pada mengerjakan tugas. Berikut merupakan tabel yang menjelaskan tentang persentase responden pada indikator ketiga :

Tabel 4.5
Memilih melakukan aktivitas yang menyenangkan

No	Skor	Frekuensi	%	Kategori
1	26 – 30	6	13%	Sangat tinggi
2	21 – 25	20	45%	Tinggi
3	16 – 20	17	38%	Sedang
4	11 – 15	2	4%	Rendah
5	6 – 10	0	0.00%	Sangat rendah

	Total	**45**	**100%**	

Interpretasi :

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 45 orang siswa pada indikator memilih melakukan aktivitas yang menyenangkan terdapat 6 orang siswa dengan persentase 13% berada pada kategori sangat tinggi, 20 orang siswa dengan persentase 45% berada pada kategori tinggi, 17 orang siswa dengan persentase 38% berada pada kategori sedang, 2 orang siswa dengan persentase 4% berada pada kategori rendah dan tidak terdapat siswa yang berada pada kategori sangat rendah dalam melakukan prokrastinasi pada indikator memilih melakukan aktivitas yang menyenangkan. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa melakukan prokrastinasi pada indikator memilih melakukan aktivitas yang menyenangkan berada pada kategori tinggi dengan persentase 45%.

B. Pembahasan Hasil Penelitian Kuantitatif

Penelitian yang dilakukan di SMP N 1 Sungai Tarab dengan sampel penelitian sebanyak 45 orang responden kelas VII SMPN 1 Sungai Tarab. Berdasarkan hasil penelitian, secara umum dapat dilihat dari perolehan persentase berada pada kategori tinggi tingkat prokrastinasi siswa pengguna media sosial. Hal ini dapat dilihat dari jabaran masing-masing indikator yaitu :

1. Menunda untuk menyelesaikan tugas karena menggunakan media sosial
2. Tidak dapat menargetkan waktu dalam mengerjakan tugas atau pekerjaan
3. Memilih melakukan aktivitas yang menyenangkan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan berdasarkan 3 indikator di atas maka diketahui secara umum kategori yang diperoleh responden, dari perolehan tersebut ditemukan siswa yang melakukan prokrastinasi pada kategori sangat tinggi sebanyak 3 orang siswa dengan persentase 7%, ditemukan sebanyak 22 orang siswa melakukan prokrastinasi

pada kategori tinggi dengan persentase 49%, 17 orang siswa melakukan prokrastinasi pada kategori sedang dengan persentase 44% dan tidak ditemukan tingkat prokrastinasi siswa pengguna media sosial berada pada kategori rendah dan sangat rendah. Artinya prokrastinasi siswa pengguna media sosial di SMPN 1 Sungai Tarab pada umumnya berada pada kategori tinggi dengan persentase 49% dari 45 orang siswa.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa siswa SMP N 1 Sungai Tarab pada umumnya berada pada kategori tinggi melakukan prokrastinasi dalam penggunaan media sosial. menurut Gufron (2010:151) Prokrastinasi yaitu :

> Seseorang yang mempunyai kecendrungan untuk menunda atau tidak segera memulai pekerjaan, ketika menghadapi suatu pekerjaan dan tugas disebut seseorang yang melakukan prokrastinasi. Tidak peduli apakah penundaan tersebut mempunyai alasan atau tidak. Setiap penundaan dalam menghadapi suatu tugas disebut prokrastinasi.

Pada peneltian ini banyak siswa yang melakukan prokrastinasi yang berada pada kategori tinggi, hal ini berarti masih ada siswa yang menunda-nunda mengerjakan tugas. Menurut (Ferrari, Johnson dan McCown, (1995 : 82) terdapat ciri-ciri dari prokrastinasi, yaitu :

1) Penundaan dalam memulai maupun menyelesaikan tugas yang dihadapi.
2) Kelambanan dalam mengerjakan tugas.
3) Kesenjangan waktu antara rencana dengan kinerja aktual dalam mengerjakan tugas.
4) Kecenderungan untuk melakukan aktivitas lain yang dipandang lebih mendatangkan hiburan dan kesenangan.

Berdasarkan ciri-ciri dari prokrastinasi di atas, tiga di antaranya merupakan indikator yang digunakan untuk melihat prokrastinasi siswa. Jika dilihat dari ketiga indikator, yang pertama indikator menunda menyelesaikan tugas karena menggunakan media sosial dari 45 orang sampel penelitian rata-rata siswa yang melakukan prokrastinasi sebanyak 25 orang dengan persentase 56%. Indikator kedua tidak dapat menargetkan waktu dalam mengerjakan tugas atau pekerjaan dari 45 orang sampel penelitian rata-rata siswa yang melakukan prokrastinasi sebanyak 19 orang dengan persentase 42%. Dan pada

indikator ke 3 memilih melakukan aktivitas yang menyenangkan rata-rata siswa yang melakukan prokrastinasi juga berada pada kategori tinggi sebanyak 20 orang siswa dengan persentase 45%.

Sebagaimana yang sudah dijelaskan di atas bahwa prokrastinasi siswa rata-rata berada pada kategori tinggi yaitu secara keseluruhan dari 45 orang siswa sebanyak 3 orang siswa yang prokrastinasi sangat tinggi dengan persentase 7% yang mana sebanyak 3 orang siswa ini yaitu R6, R35 dan R36, R6 dan 36 melakukan prokrastinasi tinggi pada indikator 3 yaitu memilih melakukan aktivitas yang menyenangkan sedangkan R35 melakukan prokrastinasi tinggi pada indikator 2 yaitu tidak dapat menargetkan waktu dalam mengerjakan tugas atau pekerjaan dan 22 orang siswa berada pada kategori tinggi dengan persentase 49%, artinya sebagian siswa lagi berada pada pada kategori rendah melakukan prokrastinasi. Seharusnya sebagai siswa hendaknya tidak melakukan prokrastinasi namun, dalam penelitian ini siswa banyak melakukan prokrastinasi dengan kategori tinggi yang sudah peneliti jabarkan di atas.

Adapun beberapa hal yang menyebabkan terjadi prokrastinasi siswa karena cenderung siswa pada usia tersebut belum mampu mengontrol dirinya untuk tidak melakukan aktivitas lain selama mengerjakan tugas akademik maupun non akademik, memilih untuk mengerjakan kegiatan lain padahal ia mengetahui bahwa tugas merupakan hal yang penting untuk siswa disamping itu ada tanggung jawab yang diberikan oleh orang tua saat berada di rumah, padahal ia tau bahwa tugas merupakan hal yang penting dan harus segera dikerjakan jika tidak akan berakibat menunda mengerjakannya. Hal ini sama dengan pendapat Fauziah (2015 : 125) bahwa “prokrastinasi merupakan perilaku yang tidak bisa di kontrol dalam hal pekerjaan maupun tugas-tugas sekolah sehingga menyebabkan tertundanya suatu pekerjaan”. Steel (dalam Ilyas dan Suryadi, 2017 : 74) juga berpendapat “prokrastinasi yaitu menunda dengan sengaja kegiatan yang diamanahkan walaupun individu mengetahui bahwa perilaku penundaannya tersebut dapat berpengaruh pada hal yang buruk pada hari ini bahkan juga masa depannya”.

Berdasarkan pendapat di atas siswa melakukan prokrastinasi karena tidak dapat mengontrol dirinya sendiri padahal dia tau bahwa yang dilakukannya tidak baik untuk dirinya dan pendidikan karena semakin banyak menghabiskan waktu karena hal-hal yang tidak penting, memilih untuk menunda pekerjaann padahal pekerjaan tersebut dapat dilakukan saat itu juga. Banyak faktor yang membuat siswa melakukan hal tersebut. Menurut penelitian Munawaroh 2017 dengan judul penelitian yaitu "Tingkat Prokrastinasi Akademik Siswa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 9 Yogyakarta" mendapatkan hasil tingkat prokrastinasi yang tinggi. Siswa yang melakukan prokrastinasi tidak terjadi dengan sendirinya tetapi juga disebabkan oleh berbagai faktor. Hal ini sesuai dengan pendapat Gufron (2010:163-166) terdapat faktor yang menyebabkan orang melakukan prokrastinasi akademik yaitu :

a. Faktor Internal Faktor internal adalah faktor yang terdapat dalam diri individu yang mempengaruhi prokrastinasi, diantaranya yaitu :
   a) Kondisi fisik individu.
   b) Kondisi psikologis individu
b. Faktor Eksternal Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang terdapat di luar diri individu yang memepengaruhi prokrastinasi, faktor-faktor tersebut yaitu :
   a) Gaya pengasuhan orang tua
   b) Kondisi lingkungan

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa faktor lingkungan juga termasuk dapat mempengaruhi prokrastinasi akademik. Seperti yang dirasakan responden dalam penelitian ini, mereka paham bahwa masih ada tugas yang harus dikerjakan, namun mereka tetap memilih mengikuti ajakan teman untuk chatingan dan sibuk bersosial media.

Dari penelitian tersebut sama halnya dengan penelitian yang penulis lakukan bahwa siswa kurang mampu untuk membagi waktu nya antara tugas dan media sosial sehingga dari hasil penelitian penulis menemukan siswa yang prokrastinasinya berada pada kategori tinggi karena siswa lebih menarik untuk melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan salah satunya aktif menggunakan media sosial dari pada harus belajar dan mengerjakan tanggung

jawabnya dirumah sehingga tugas dan pekerjaan yang dibebani kepada siswa tidak dapat terselesaikan tepat pada waktu yang sudah ditentukan.

C. Deskripsi Hasil Penelitian Kualitatif

Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana prokrastinasi siswa pengguna media sosial, maka pada bab ini penulis akan memaparkan hasil dari penelitian yang telah penulis lakukan. Adapun hasil temuan peneliti terkait dengan penggunaan media sosial dan prokrastinasi siswa di SMPN 1 Sungai Tarab yaitu 3 orang siswa yang prokrastinasi berada pada kategori sangat tinggi yang ambil dari data kuantitatif 3 orang siswa ini yaitu R6, R35 dan R36, R6 dan 36 melakukan prokrastinasi tinggi pada indikator 3 yaitu memilih melakukan aktivitas yang menyenangkan sedangkan R35 melakukan prokrastinasi tinggi pada indikator 2 yaitu tidak dapat menargetkan waktu dalam mengerjakan tugas atau pekerjaan. Adapun data siswa penggunaan media sosial dan prokrastinasi yaitu sebagai berikut : :

Tabel 4.7

Data Siswa Prokrastinasi

Responden	Prokrastinasi
R6	Sangat Tinggi
R35	Sangat Tinggi
R36	Sangat Tinggi

Selanjutnya peneliti memaparkan beberapa pertanyaan terkait dengan permasalahan yang akan di teliti yaitu penggunaan media sosial dan prokrastinasi siswa untuk mengungkap permasalahan siswa yang melakukan prokrastinasi sesuai dengan data yang sudah di dapatkan melalui hasil penelitian kuantitatif sebelumnya. Peneliti melakukan wawancara dengan 3 orang responden/siswa. Berikut peneliti menyajikan beberapa tabel terkait dengan wawancara peneliti yang di uraikan satu persatu sebagai berikut :

Tabel 4.8
Wawancara responden 1

Responden	Data	Ket.
R6 (JRD)	Sejak kapan menggunakan media sosial ? - Saya sudah lama menggunakan media sosial belum begitu lama, puncaknya sewaktu corona dan belajar daring dirumah diwajibkan untuk menggunakan Hp dari sana saya menjadi terbiasa untuk bermain hp dan membuka media sosial	Dilaksanakan pada tanggal 02 juli 2022
	Apa yang menarik dari media sosial ? - Karena media sosial dapat menghubungkan dengan siapapun, memiliki berbagai manfaat untuk saya berkomunikasi dengan keluarga yang jauh baik itu lewat whatsapp atau instagram dan saat santai saya lebih suka untuk bermain game yang ada di hp saya.	
	Berapa lama menghabiskan waktu menggunakan media sosial dalam sehari ? - Dalam menggunakan media sosial saya tidak membatasi waktu berapa lama terkadang saya bermain game online sampai lupa waktu, lupa makan dan tidak	

	mengerjakan pekerjaan rumah.	
	Dimana saja menggunakan media sosial ? - Di tempat-tempat yang saya rasa nyaman untuk menggunakan media sosial, saat diluar bersama teman-teman, dirumah disekolah saya juga pernah menggunakan media sosial	
	Kapan waktu penggunaan media sosial? - Disaat waktu istirahat dan waktu luang saya gunakan untuk menggunakan media sosial seperti bermain game online dan menonton tayangan video tiktok, banyak yang lucu dan menghibur.	
	Apa saja jenis media sosial yang digunakan ? - Saya menggunakan whatsapp, instagram, tiktok dan juga bermain game online.	
	Bagaimana tanggapan orang tua ketika menggunakan media sosial ? - Orang tua saya tidak melarang untuk menggunakan media sosial asalkan tugas dan pekerjaan saya diselesaikan terlebih dahulu akan tetapi saya sering lupa karena asik dengan game online yang saya	

	mainkan akibatnya orang tua saya sering menegur saya.	
	Bagaimana akibat penggunaan media sosial terhadap tugas-tugas ? - Media sosial bagi saya dapat menyebabkan kelalaian saya untuk mengerjakan tugas karena media sosial saya sering menunda waktu untuk mengerjakan tugas.	
	Bagaimana pembagian waktu antara penggunaan medsos dan mengerjakan tugas, jika lebih banyak waktu menggunakan medsos bagaimana dengan tugas/pekerjaan ? - Tetap sediakan waktu untuk belajar dan membantu pekerjaan orang tua dirumah setelah itu baru menggunakan media sosial.	
	Jika telat atau tidak mengumpulkan tugas bagaimana respon guru ? - Untuk pengumpulan tugas saya jarang telat karena saya selalu mengejar tugas-tugas yang tinggal yang belum di buat sehingga menjadi banyak dan berat untuk saya. Namun jika telat akan dimarahi guru dan nilainya dikurangi.	
	Bagaimana dengan nilai-nilai anda? - Dengan melihat nilai Pas	

	(penilaian akhir semester) ada beberapa nilai yang turun sehingga mempengaruhi rangking saya itu mungkin karena saya kurang belajar saat mengikuti ujian. (Nilai Terlampir)	

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa JRD menggunakan media sosial belum begitu lama akan tetapi puncaknya saat corona dan belajar daring dari situlah JRD menggunakan media sosial hingga sekarang. Hal yang membuat tertarik dengan media sosial yaitu karena dia suka melihat konten lucu dan menghibur di salah satu media sosial. Media sosial yang sering digunakan adalah whatsapp, tiktok, dan juga game online. JRD juga menjelaskan bahwa orang tuanya tidak melarang menggunakan media sosial asalkan tugas dan pekerjaan diselesaikan terlebih dahlu akan tetapi karna terlalu asik menggunakan media sosial sering lupa akan pekerjaan hal tersebut membuatnya sering di tegur oleh orang tua. Karena asik menggunakan media sosial membuat JRD lalai akan tugas sekolah dan dirumah, menunda mengerjarkan tugas walaupun waktu pengerjaan tugas sudah direncanakan akan lebih mementingkan untuk media sosial terlebih dahulu. Namun demikian ketika pengumpulan tugas sekolah JRD jarang sekali mengumpulkan telat karena selalu mengejar ketertinggalan walaupun banyak dan terasa berat karena takut dimarahi guru dan mengurangi nilai. Akibat penggunaan media sosial ada beberapa nilai yang turun sehingga mempengaruhi rangking karena kurang belajar saat mengikuti ujian.

Berdasarkan data di atas terkait dengan penggunaan media sosial dan prokrastinasi dapat dipahami bahwasannya penggunaan media sosial dengan waktu yang lama mengakibatkan seseorang melakukan penundaan untuk mengerjakan pekerjaan dan tugas-tugasna, ini merupakan salah satu bentuk yang dilakukan oleh siswa sehingga mengakibatkan perilaku prokrastinasi akibat penggunaan media sosial.

Tabel 4.9
Wawancara Responden 2

Responden	Data	Ket.
RTN	Sejak kapan menggunakan media sosial ? - Saya menggunakan media sosial sejak duduk di bangku kelas VI SD dan berlanjut sampai sekarang.	Dilaksanakan pada tanggal 03 juli 2022 via Whatsapp
	Apa yang menarik dari media sosial - Saya menggunakan media sosial awalnya belum terlalu menarik, tapi karena banyak teman di media sosial dan bisa berbalas chat dengan teman dan mencari teman baru di media sosial itu yang membuat saya tertarik.	
	Berapa lama menghabiskan waktu menggunakan media sosial dalam sehari ? - Biasanya dari pulang sekolah sampai sore saya menggunakan media sosial, setelah itu melakukan kegiatan lain dan pada malam hari saya lanjut lagi menggunakan media sosial. jika tidak menggunakan media sosial rasanya tidak senang karena media sosial sudah menjadi bagian penting bagi saya, setidaknya dalam sehari saya ada	

	menggunakan media sosial.	
	Dimana saja menggunakan media sosial ? - Saya menggunakan media sosial dirumah karena saat dirumah saya lebih leluasa menggunakan media sosial	
	Kapan waktu penggunaan media sosial ? - Tergantung kondisi terkadang saya menggunakan media sosial siang dan kadang juga pada malam hari, ketika siang hari saya sudah mengerjakan pekerjaan rumah dan saya lanjut menggunakan media sosial.	
	Apa saja jenis media sosial yang digunakan ? - Awalnya saya menggunakan facebook, tetapi sekarang yang sering digunakan yaitu nya, instagram, whatsapp, dan tiktok.	
	Bagaimana tanggapan orang tua ketika menggunakan media sosial ? - Saat menggunakan media sosial orang tua sering memberitahukan akan tugas dan kewajiban dirumah, ketika saya terlalu lama menggunakan media sosial orang tua sering menegur dan marah	

	Bagaimana akibat penggunaan media sosial terhadap tugas-tugas ? - Jika menggunakan media sosial terlalu lama tugas-tugas sekolah maupun pekerjaan rumah sering terbengkalai.	
	Bagaimana pembagian waktu antara penggunaan medsos dan mengerjakan tugas, jika lebih banyak waktu menggunakan medsos bagaimana dengan tugas/pekerjaan ? - Biasanya saya bermain media sosial terlebih dahulu baru setelah itu mengerjakan tugas, hal tersebut membuat saya lebih banyak menghabiskan waktu menggunakan media sosial tetapi tugas tetap saya kerjakan setelah itu	
	Jika telat atau tidak mengumpulkan tugas bagaimana respon guru ? - Jika telat mengumpulkan tugas nilai akan dikurangi oleh guru tidak disamakan dengan teman-teman yang mengumpulkan tugas tepat waktu, kalau tidak mengumpulkan tugas guru akan memberikan waktu untuk mengumpulkan tugas di hari yang lain.	

	Bagaimana dengan nilai-nilai anda? - Untuk nilai pts (penilaian tengah semester) kadang-kadang ada yang tidak tuntas dan untuk nilai Pas (penilaian akhir semester) alhamdulillah tuntas akan tetapi ada beberapa nilai yang turun. (Nilai terlampir).	

Dari hasil wawancara di atas terkait dengan penggunaan media sosial dan prokrastinasi siswa dapat diketahui bahwa RTN menggunakan media sosial sejak kelas VI sd, hal yang menarik untuk menggunakan media sosial yaitu untuk memperbanyak teman di media sosial dan bisa berbalas chat dengan teman dan mencari teman baru di media sosial. karena itu dalam sehari RTN banyak menghabiskan waktu untuk menggunakan media sosial saat digunakan dirumah pada saat siang atau malam hari, jika menggunakan media sosial pada siang hari terlebih dahulu RTN menyelesaikan pekerjaan setelah itu lanjut menggunakan media sosial. Adapun media sosial yang sering digunakan yaitu facebook, instagram, whatsapp dan tiktok.

RTN juga menjelaskan Saat menggunakan media sosial orang tua sering memberitahukan akan tugas dan kewajiban dirumah, ketika terlalu lama menggunakan media sosial orang tua sering menegur dan marah karena belum menyelesaikan pekerjaan yang harus dikerjakan. Jika menggunakan media sosial terlalu lama tugas-tugas sekolah maupun pekerjaan rumah sering terbengkalai. RTN juga menyebutkan biasanya sebelum bermain media sosial terlebih dahulu baru setelah itu mengerjakan tugas, RTN juga menuturkan jika waktu pengumpulan tugas telat maka nilai akan dikurangi oleh guru. RTN juga menuturkan bahwa untuk nilai pts (penilaian tengah semester) kadang-kadang ada yang tidak tuntas dan untuk nilai Pas (penilaian akhir semester) alhamdulillah tuntas akan tetapi ada beberapa nilai yang turun.

Dari uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa responden menggunakan media sosial sudah sejak lama karena banyak hal yang membuat responden tertarik menggunakan media sosial yaitu dapat menghibur yaitu dengan berbalas pesan di media sosial untuk mencari dan memperbanyak teman sehingga tidak ingat waktu sehingga tugas dan pekerjaanya terbengkalai dan berakibat kepada nilai – nilai sekolahnya.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada responden 3 yaitunya NM mengenai penggunaan media sosial dan prokrastinasi. Berikut hasil wawancara penulis dengan beberapa responden :

Tabel 4.10
Wawancara Responden 3

Responden	Data	Ket.
NM	Sejak kapan menggunakan media sosial ? - Saya menggunakan media sosial sudah lama akan tetapi tidak begitu sering karena dulu masih menggunakan hp orang tua, karena dibelikan hp oleh orang tua baru kelas VII ini. awalnya hanya untuk belajar akan tetapi sering saya gunakan untuk bermain game.	Dilaksanakan pada tanggal 04 juli 2022 via Telpon
	Apa yang menarik dari media sosial - Hal menarik bagi saya dalam menggunakan media sosil yaitu dapat menjalanin pertemanan dengan siapapun dan dimana pun, bertemu dengan orang-orang baru dan dapat berkenalan secara tidak	

	langsung selain itu media sosial juga banyak manfaatnya untuk belajar maupun kehidupan sehari-hari, mencari sesuatu yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu.	
	Berapa lama menghabiskan waktu menggunakan media sosial dalam sehari ? - Dalam sehari saya menggunakan media sosial sekitar lebih kurang 4 jam dalam sehari, karena saya lebih suka menonton video di youtube atau di tiktok membuat saya sulit untuk menghentikan hal tersebut.	
	Dimana saja menggunakan media sosial ? - Sewaktu saya ada waktu luang dan saya lebih suka menggunakan media sosial pada malam hari di kamar karena lebih santai menurut saya.	
	Kapan waktu penggunaan media sosial ? - Disaat malam dan siang hari akan tetapi lebih banyak menggunakan media sosial pada malam hari ketika saya sedang dikamar dan setelah mengerjakan pekerjaan.	

	Apa saja jenis media sosial yang digunakan ? - Sama hal nya dengan yang lain saya menggunakan media sosial yang biasa digunakan yaitu instagram, whatsapp, dan tiktok, yang paling sering digunakan adalah tiktok.	
	Bagaimana tanggapan orang tua ketika menggunakan media sosial ? - Terkadang orang tua saya sering marah ketika saya menggunakan media sosial karena sering lupa waktu dan lupa akan pekerjaan.	
	Bagaimana akibat penggunaan media sosial terhadap tugas-tugas ? - Kadang-kadang dalam proses belajar yang seharusnya saya belajar akibat media sosial saya sering menunda waktu belajar saya, tugas yang seharusnya saya kerjakan tidak dikerjakan dan akhirnya menumpuk sehingga membuat pekerjaan saya menjadi berat.	
	Bagaimana pembagian waktu antara penggunaan medsos dan mengerjakan tugas, jika lebih banyak waktu menggunakan medsos bagaimana dengan tugas/pekerjaan ?	

	- Saat di rumah saya lebih banyak menggunakan waktu untuk bersantai dengan menggunakan media sosial setelah itu baru saya mengerjakan tugas atau pekerjaan yang ada di rumah.	
	Jika telat atau tidak mengumpulkan tugas bagaimana respon guru ? - Waktu pengumpulan tugas jika saya telat guru akan memberikan waktu untuk mengumpulkan tugas akan tetapi nilai yang diberikan tentu saja tidak sama dengan yang mengumpulkan tugas tepat waktu.	
	Bagaimana dengan nilai-nilai anda? - Untuk nilai Pts (penilaian tengan semester) kadang ada yang tidak tuntas tapi kalau Pas (penilaian akhir semester) Alhamdulillah tuntas. Karena sewaktu ujian akhir semester saya lebih banyak belajar dari pada menggunakan media sosial. (Nilai terlampir)	

Dari hasil wawancara di atas, responden NM menerangkan bahwa ia menggunakan media sosial sudah lama tetapi puncaknya di kelas VII ini karena sudah memiliki handphone sendiri. Hal yang menarik menurut NM menggunakan media sosial adalah untuk dapat menjalin komunikasi dan silaturrahmi dengan siapapun dan dimanapun, mencari hal hal yang baru dari yang tidak tahu menjadi tahu. Dalam sehari NM menggunakan media sosial

sekitar lebih kurang 4 jam untuk menonton video youtube dan tiktok sehingga sulit untuk dihentikan.

NM juga menerangkan bahwa dia menggunakan media sosial saat malam dan siang hari akan tetapi lebih banyak menggunakan media sosial pada malam hari ketika sedang beristirahat dikamar setelah mengerjakan pekerjaan. Media sosial yang sering digunakan yaitu instagram, whatsapp, dan tiktok, yang paling sering digunakan adalah tiktok. Terkadang orang tuanya sering marah ketika saya menggunakan media sosial karena sering lupa waktu dan lupa akan pekerjaan. Selanjutnya akibat media sosial NM sering menunda waktu belajar dan mengerjakan tugas yang seharusnya dikerjakan hingga akhirnya menumpuk sehingga membuat pekerjaan menjadi berat. Ketika dirumah NM lebih banyak menggunakan waktu untuk menggunakan media sosial baru setelah itu menyelesaikan tugas dan pekerjaan. Karena itu NM menyelesaikan tugas sebelum waktu pengumpulan Karena takut akan mengurangi nilainya. Untuk nilai Pts (penilaian tengah semester) ada beberapa yang tidak tuntas tetapi kalau Pas (penilaian akhir semester) nilai yang didapat tuntas meskipun ada beberapa nilai yang turun dari sebelumnya. Hal ini karena NM lebih banyak belajar dibandingkan dengan menggunakan media sosial.

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa responden NM menggunakan media sosial dengan waktu yang cukup lama dalam sehari sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa lebih banyak menggunakan media sosial dari pada mengerjakan hal-hal lain yang seharusnya di kerjakan. Mendahulukan menggunakan media sosial hingga akhirnya tugas menumpuk dan menjadi berat untuk dikerjakan. Walaupun akhirnya diselesaikan dengan seadanya saja dan hal itu menyebabkan beberapa nilai ujian yang mengalami penurunan akibat kurang waktu belajar, akan tetapi ketika NM lebih banyak waktu belajar dibandingkan dengan penggunaan media sosial prestasi belajarnya mengalami peningkatan.

D. Pembahasan hasil penelitian Mix Methods

Berdasarkan analisis data terkait dengan prokrastinasi siswa pengguna media sosial di SMPN 1 Sungai Tarab ada beberapa temuan tentang Penggunaan media sosial dan prokrastinasi yaitu :

Dari hasil penelitian terdapat siswa yang sangat tinggi penggunaan prokrastinasi (JRD) tidak membatasi penggunaan media sosial dalam sehari akan tetapi sering lupa waktu ketika sudah menggunakan media sosial, bentuk prokrastinasinya yaitu sering menunda waktu dalam mengerjakan tugas dan menunda melakukan pekerjaan rumah. Selanjutnya 2 siswa yang sangat tinggi prokrastinasi dan penggunaan media sosial tinggi (RTN) menggunaan media sosial dari pulang sekolah sampai sore dan dilanjutkan lagi pada malam hari, bentuk prokrastinasinya yaitu tidak dapat menargetkan waktu dalam mengerjakan tugas atau pekerjaan dengan cara menunda mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah menjadi terbengkalai sedangkan (NM) menggunakan media sosial lebih dari 4 jam dalam sehari, bentuk prokrastinasinya yaitu memilih melakukan aktivitas yang menyenangkan sehingga menunda mengerjakan tugas dan pekerjaan akibatnya pekerjaan menempuk dan berat untuk dilakukan.

Adapun prokrastinasi yang dilakukan oleh JRD yaitu media sosial dapat menghubungkan dengan siapapun, memiliki berbagai manfaat untuk saya berkomunikasi dengan keluarga yang jauh baik itu lewat whatsapp atau instagram juga memilih melakukan aktivitas yang menyenangkan dengan menggunakan tiktok yang dirasa menyenangkan dan lebih menghibur karena tiktok menyediakan berbagai konten video akibatnya menghabiskan waktu karena terlalu asik memutar berbagai macam video tiktok.

Selanjutnya prokrastinasi yang dilakukan oleh RTN yaitu lebih suka menonton video di youtube atau di tiktok membuat saya sulit untuk menghentikan hal tersebut, dan untuk NM bentuk prokrastinasinya yaitu dengan asik menggunakan instagram, whatsapp, dan tiktok, yang paling sering digunakan adalah tiktok. Tiktok merupakan aplikasi yang memiliki banyak pengguna sehingga saat ini digunakan oleh semua kalangan, karena

banyaknya orang yang menghabiskan waktu di rumah bermain handphone dengan cara melihat video atau membuat video tiktok, maka dari itu mereka lupa waktu untuk belajar dan juga lupa dengan kewajiban dirumah, sangat disayangkan ketika seharusnya waktu digunakan untuk belajar di sia-siakan dan berakibat kepada nilai belajar yang menurun (Riska:2019).

Menurut Atomoko dalam Vivian (2017:4) “instagram merupakan sebuah aplikasi berbagi foto menyenangkan yang memungkinkan pengguna mengambil gambar dan foto, menerapkan filter digital untuk mengubah tampilan efek foto dan membagikannya ke berbagai layanan media sosial termasuk istagram milik sendiri”. Karena perkembangan internet yang begitu pesat dan dapat diakses dengan mudah, tak jarang banyak siswa yang dengan leluasa membuka instagram di sela-sela kegiatan belajar baik disekolah maupun dirumah. Hal inilah yang memicu terjadinya prokrastinasi dikalangan pelajar. Semakin sering siswa menggunakan istagram juga semakin tinggi kesempatan untuk melakukan prokrastinasi. Tugas yang banyak dan bahkan deadline dapat memicu kebosanan dan mencari kesenangan lain seperti membuka istagram yang dapat menyebabkan prokrastinasi (Vivian 2017:8).

Berdasarkan hasil di atas siswa menggunakan media sosial pada waktu luang dan waktu santai sebagai hiburan karena banyak di aplikasi atau media sosial tersebut menyediakan berbagai fitur-fitur menarik untuk digunakan. Hal tersebut menjadikan siswa lebih banyak menghabiskan waktu dalam menggunakan media sosial dibandingkan dengan mengerjakan tugas atau pekerjaan yang seharusnya dikerjakan. Kondisi ini akan membuat penurunan terhadap minat belajar siswa jika ini terus terjadi dan dibiarkan akan mengakibatkan efek negatif pada masa prestasi belajar. Penggunaan media sosial yang susah untuk dibatasi akan mengakibatkan siswa lebih banyak menghabiskan waktu dalam menggunakan media sosial. adapun jenis media sosial yang sering digunakan oleh siswa yaitunya : Whatsapp, instagram, tiktok, faebook dan game online. Siswa cenderung dalam menggunakan media hanya untuk hiburan sehingga terjadi pemborosan waktu yang berakibat kepada tugas-tugas sekolah dan tugas rumah tangga sehingga terjadinya

perilaku menunda-nunda pekerjaan. Setelah itu ditemukan siswa yang menggunakan media sosial yang awalnya hasil ujian tengah semester banyak yang tidak tuntas akhirnya ketika dia mengurangi penggunaan media sosial dan sudah mulai fokus dengan pelajaran sehingga prestasinya mulai meningkat walaupun masih ada beberapa nilai yang mengalami penurunan.

Salah satu fenomena yang sering terjadi pada pelajar saat ini adalah banyak waktu yang terbuang sia-sia untuk hal lain selain belajar sehingga waktu yang diperuntukkan belajar kurang optimal. Hal ini terlihat dari kebiasaan suka begadang akibat media sosial seperti, kecanduan game online dan suka menunda waktu pekerjaan (Savira &Yudi, 2013:67). Selanjutnya Menurut Kumorotomo, 2010 (Riyandita D, 2016:212), "salah satu yang dapat menyebabkan terjadinya pemborosan waktu adalah keinginan untuk menggunakan atau mengakses media sosial". Mulyati 2017 dalam Susiyuningsih dan Fachrurrozie (2018:912) menyatakan "bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial semakin tinggi pula prokrastinasi siswa. Sebaliknya semakin rendah intensitas penggunaan media sosial semakin rendah pula prokrastinasi siswa".

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa 3 orang siswa yang melakukan prokrastinasi pada kategori sangat tinggi melakukan prokrastinasi karena lebih memilih akitivitas yang dirasa lebih menyenangkan dengan menggunakan dan memanfaatkan berbagai aplikasi yang tersedia yaitu Instragram, Whatsapp dan lebih saring menggunakan aplikasi Tiktok, karena menyediakan berbagai fitur menghibur membuat siswa lebih banyak menghabiskan waktu dalam menggunakan media sosial tersebut yang berakibat kepada tugas-tugas sekolah dan tugas rumah menjadi terbengkalai. Waktu yang dihabiskan dengan menggunakan media sosial lebih banyak dibandingkan dengan melakukan kewajiban dirumah hal ini berakibat kepada nilai-nilai siswa yang menurut karena berkurangnya waktu belajar dirumah.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan media sosial dan prokrastinasi siswa di SMPN 1 Sungai Tarab disimpulkan bahwa :

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan berdasarkan 3 indikator di atas maka diketahui secara umum kategori yang diperoleh responden, dari perolehan tersebut ditemukan siswa yang melakukan prokrastinasi pada kategori sangat tinggi sebanyak 3 orang siswa dengan persentase 7%, ditemukan sebanyak 22 orang siswa melakukan prokrastinasi pada kategori tinggi dengan persentase 49%, 17 orang siswa melakukan prokrastinasi pada kategori sedang dengan persentase 44% dan tidak ditemukan tingkat prokrastinasi siswa pengguna media sosial berada pada kategori rendah dan sangat rendah. Artinya prokrastinasi siswa pengguna media sosial di SMPN 1 Sungai Tarab pada umumnya berada pada kategori tinggi dengan persentase 49% dari 45 orang siswa.

Selanjutnya dari hasil penelitian kuantitatif tersebut penulis melakukan wawancara dengan siswa yang penggunaan media sosial tinggi dan prokrastinasinya sangat tinggi ditemukan siswa yang sangat tinggi penggunaan media sosial dan prokrastinasi (JRD) tidak membatasi penggunaan media sosial dalam sehari akan tetapi sering lupa waktu ketika sudah menggunakan media sosial, bentuk prokrastinasinya yaitu karena media sosial sering menunda waktu dalam mengerjakan tugas dan menunda melakukan pekerjaan rumah. Selanjutnya 2 siswa yang sangat tinggi prokrastinasi dan penggunaan media sosial tinggi (RTN) menggunaan media sosial dari pulang sekolah sampai sore dan dilanjutkan lagi pada malam hari, bentuk prokrastinasinya yaitu menunda mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah menjadi terbengkalai sedangkan (NM) menggunakan media sosial lebih dari 4 jam dalam sehari, bentuk prokrastinasinya yaitu menunda mengerjakan tugas dan pekerjaan akibatnya pekerjaan menempuk dan berat untuk dilakukan.

Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa tingginya prokrastinasi siswa di sebabkan karena penggunaan media sosial karena media sosial menyediakan berbagai macam fitur yang mambuat penggunanya lebih tertarik menggunakan media sosial dari pada mengerjakan tugas atau pekerjaan, dengan menggunakan media sosial dalam waktu yang cukup lama akan mengakibatkan seseorang lalai dengan pekerjaannya namun jika media sosial digunakan seperlunya dan siswa lebih fokus kepada tugas dan tidak akan lalai akan tugasnya disekolah maupun dirumah.

B. Implikasi

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai sumbangan pemikiran bagi siswa yang pengguna media sosial tinggi dan prokrastinasi tinggi.
2. Menjadi salah satu kajian untuk menulis ilmiah berkenaan dengan penggunaan media sosial dan prokrastinasi siswa

C. Saran

Adapun saran yang dapat dikemukakan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Saran untuk siswa yang suka bermain media sosial

   Diharapkan kepada siswa yang suka bermain media sosial hendaknya mengurangi waktu penggunaan media sosial lakukan hal-hal yang penting terdahulu seperti belajar dan membuat tugas yang diberikan oleh guru, membantu pekerjaan orang tua dirumah jika tugas yang diberikan oleh guru disekolah sudah selesai. Seandainya masih terganggu dinon aktifkan paket data yang di tuju untuk penggunaan media sosial ataupun aplikasi lain yang menggangu sehingga lebih fokus dan konsentrasi dalam belajar.
2. Saran untuk personil terkait

   Diharapkan kepada siswa yang tinggi dalam penggunaan media sosial lebih memperhatikan kembali dalam perilaku belajar. Agar siswa

lebih fokus dalam proses belajar. Sehingga siswa lebih mudah memahami pelajaran dan tidak menunda membuat tugas.

3. Saran untuk pembaca Pembaca

Hendaknya dapat melanjutkan penelitian terkait dengan penggunaan media sosial dan prokrastinasi siswa di SMPN 1 Sungai Tarab, pembaca juga lebih memahami bagaimana cara mengurangi penggunaan media sosial dan prokrastinasi siswa.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Ahmad Setiadi. 2016. Pemanfaatan Media Sosial untuk Efektivitas Komunikasi, *Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika*. 16(2). Hal 2-3.

APJII (2018), Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. Penetrasi & Profil perilaku penggunaan internet. Diakses pada tanggal 20 Mei 2022.

Ardina, P dan Wulan, D. K. 2016. Pengaruh Regulasi Diri Terhadap Prokrastinasi Akademik pada Siswa SMA. *Perspektif Ilmu Pendidikan*. 30 (2): 67

Arikunto, S. 2005. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta

Arum Wahyuni Purbohastuti. 2017. EFEKTIVITAS MEDIA SOSIAL SEBAGAI MEDIA PROMOSI. *Tirtayasa EKONOMIKA.*12(2), 216-219

Azizah, N., & Kardiyem. (2020). Pengaruh Perfeksionisme, Konformitas, dan Media Sosial terhadap Prokrastinasi Akademik dengan Academic Hardiness sebagai Variabel Moderasi. *Economic Education Analysis Journal*, 9(1), 119–132.

Basri, S. 2017. Prokrastinasi Mahasiswa Ditinjau dari Religiusitas. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Dakwah Islam*. 14 (2): 59

Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh Media Sosial terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial & Ilmu Politik* Diterbitkan Oleh Fakultas Ilmu Sosial & Politik, Universitas Tulungagung, 9(1), 140–157.

Desmita, 2006. *Metode Penelitian*, Batusangkar: STAIN Pess. Hal 8.

Desmita. 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.

Emzir, (2008). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif , Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Fauziah, H. 2015. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Jurnal Ilmiah Psikologi*. 2 (2): 125

Ferrari,J.R. Johnson,J.L. dan McCown,W.G. 1995. *Prokrastination and Task Avoidance, Theory, Research, and Treatment*. New York: Plenum Press.

Fitria dan Lukmawati. 2016. Hubungan Antara Regulasi Diri dengan Perilaku Prokrastinasi Akademik pada Mahasiwa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Mitra Adiguna Palembang. *Jurnal Psikologi Islam*. 2 (1): 64, 65.

Ghufron, M. N. dan Risnawati, S. 2003. *Hubungan Kontrol Diri dan Persepsi Remaja Terhadap Penerapan Disiplin Orangtua Terhadap Prokrastinasi Akademik. Tesis*. Jogyakarta : Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.

Ghufron, M. N. dan Risnawati, S. 2010. *Teori-teori Psikologi. Jogjakarta* : R-Ruzz Media

.

Hanafi, A. H. 2011. Metodologi Penelitian Bahasa. Jakarta : Diadit Media

Ilyas, M dan Suryadi. 2017. Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa di SMA Islam Terpadu (IT) Boarding School Abu Bakar Yogyakarta. *Jurnal Pemikiran Islam.* 41 *(1):* 74, 77.

Khairuni, N. 2016. Dampak Positif dan Negatif penggunaan sosial media terhadap pendidikan Akhlak Anak. *Jurnal Edukasi*, 2*(1),* 91-106.

Kusuma. L. W. A. 2010. *Kecenderungan Perilaku Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Skripsi*. Program Sarjana Psikologi Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta

Lufri. (2005) *Metodelogi Penelitian*, Padang: Fakultas Matematika dan IPA UNP. Hal 57.

Mulawarman, & Nurfitri, A. D. (2017). Perilaku Pengguna Media Sosial beserta Implikasinya Ditinjau dari Perspektif Psikologi Sosial Terapan. *Buletin Psikologi,* 25*(1),* 36–44.

Mulyana Siti. 2018. Prokrastinasi Akademik Dikalangan Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 8 *(1):* 47.

Nasrullah, Rulli. 2018. Media Sosial: *Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi.* Bandung: Simbiosa Rekatama Media.

Noor, J. 2011. *Metodologi Penelitian :Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah.* Jakarta : Kencana Prenada Media Group

Nur Ainiyah (2018). REMAJA MILLENIAL DAN MEDIA SOSIAL: MEDIA SOSIAL SEBAGAI MEDIA INFORMASI PENDIDIKAN BAGI REMAJA MILLENIAL. Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo. *JPII* 2 *(2),* Hal 225-227

Purnama,Hadi. (2011), *Media Sosial di Era Pemasaran 3.0. Corporate and marketing communication.* Jakarta : Pusat Studi Komunikasi dan Bisnis Program Pascra Sarjana Universitas Mercu Buana. Pp 107-124.

Puspasari.E dan Wahyudin A. 2015 Peran Self-Regulated Learning dalam memoderasi pengaruh lingkungan teman sebaya dan media sosial terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntasi computer siswa kelas XI kompetensi keahlian akuntasi SMK N 1 Kendal. *Jurnal Economic Education Analysis*. UNS. Vol 4 (3)

Putri Wilga.S.Dkk. 2019. Pengaruh media sosial terhadap perilaku remaja. Prosiding KS. Vol 3 (1). Hal 1-154.

Savira & Suharsono (2013). Self-Regulated Learning (Srl) Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Akselerasi. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*. Vol 1 (1).66-75.

Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Sugiyono, 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D)* . Bandung: Alfabeta

_____(2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta

_____(2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta

Suryabrata, S. 2011. Metodologi Penelitian. Jakarta : PT Raja Grafindo

Tatan, Z. M. 2011. Analisis Prokrastinasi Tugas Akhir. *Jurnal Formatif*. 2 (1): 83

Tri Buana, Dkk. 2020. Penggunaan Aplikasi Tiktok (Versi Terbaru) Dan Kreativitas Anak. Palembang : *Jurnal Inovasi*. Vol 14 (1). Hal 2.

Tas'adi, R. 2011. Instrumentasi dalam Konseling. Batusangkar: STAIN Batusangkar Presss

Riyandita Destiana, Ika Febrian Kristiana, (2016). Hubungan Antara Intensi Bermedia Sosial Dengan Prokrastinasi Skripsi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang. *Jurnal Empati*, Volume 5(2), 211-215.

Vini Ayunda Junia. 2019. T*ingkat Prokrastinasi akademik Berdasarkan Intensitas Penggunaan Media Sosial di SMPN 18 Palembang*. Tidak diterbitkan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya.

Viranti, Triska aulia. 2018. *Studi Penggunaan Smartphone Pada Siswa SMP Negeri 55 Palembang.* Skripsi. Palembang : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya.

Yaningsih Susi & Fachrurrozie. (2018). Self-Regulated Learning Memoderasi Pengaruh Media Sosial, Ekstrakurikuler, Dan Teman Sebaya Terhadap Prokrastinasi Akademik. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 912.